

**INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAK
MELALUI EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT TAPAK SUCI
DI MAN 1 SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Dan Melengkapi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam
Dalam Pendidikan Agama Islam



Oleh:

PUTRI DAMAYANTI

NIM: 123111130

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2016

ERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Putri Damayanti**

NIM : 123111130

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**Internalisasi Nilai-nilai Akhlak melalui Ekstrakurikuler Pencak
Silat Tapak suci di MAN 1 Semarang**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 024-7601295
Fax. 7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Internalisasi Nilai-nilai Akhlak Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci Di MAN 1 Semarang**
Penulis : Putri Damayanti
Nim : 123111130
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diajukan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 8 Juni 2016

Mengetahui,

Ketua/ Penguji I

Prof. Dr. H. M. Ag. Moh. Erfan Soebahar
NIP. 19560624 198703 1 002

Sekretaris/Penguji II

Drs., Wahyudi, M. Pd
NIP.19680314 199503 1 001

Penguji III

Dr. Widodo Supriyono, M. Ag
NIP. 19591025 198703 1 003

Penguji IV

Drs. H. Abdil Wahid, M. Ag
19691114 199403 1 003

Pembimbing I

Dr. Hj. Lili Anis Ma'shumah, M. Ag
NIP. 19720928 199703 2 001

Pembimbing II

H. Ridwan, M. Ag
NIP.19630106 199703



NOTA DINAS

Semarang, 30 Mei 2016

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Internalisasi Nilai-nilai Akhlak melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak suci di MAN 1 Semarang**
Nama : **Putri Damayanti**
NIM : 123111130
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing I



Dr. Hj. Lift Anis Ma'sumah, M.Ag
NIP : 19720928 199703 2 001

NOTA DINAS

Semarang, 30 Mei 2016

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. Wb.

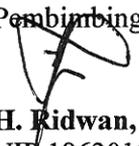
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Internalisasi Nilai-nilai Akhlak melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak suci di MAN 1 Semarang**
Nama : **Putri Damayanti**
NIM : 123111130
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing II


H. Ridwan, M.Ag.
NIP.19630106 199703 1001

ABSTRAK

Judul : **Internalisasi Nilai-nilai Akhlak melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak suci di MAN 1 Semarang**
Penulis : **Putri Damayanti**
Nim : **123111130**

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui mengenai 1) apa saja nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam ekstrakurikuler pencak silat tapak suci di MAN 1 Semarang, 2) bagaimana internalisasi nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam ekstrakurikuler pencak silat tapak suci di MAN 1 Semarang.

Peneliti ini menggunakan pendekatan Kualitatif lapangan dengan menggunakan teknik analisis Deskriptif. Pengumpulan data menggunakan metode Wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian tersebut adalah : 1). Terdapat 4 dasar-dasar nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam ekstrakurikuler pencak silat tapak suci di MAN 1 Semarang. Yaitu a) Akhlak terhadap Allah, b) akhlak terhadap sesama manusia, dan c) akhlak terhadap lingkungan. Dan 4) akhlak terhadap diri sendiri.

2). Tahap dan proses penginternalisasian nilai-nilai akhlak dalam ekstrakurikuler pencak silat tapak suci adalah melalui 3 tahap yaitu a). Pengenalan dan pemahaman, b) Tahap penerimaan, c) Tahap penginternalisasian.

Penginternalisasian nilai-nilai akhlak ini bertujuan untuk mewujudkan terjadinya perubahan nilai-nilai akhlak terhadap peserta didik.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	J	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	D	ل	l
ذ	Ẓ	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	ه	h
ش	Sy	ء	ˆ
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

Ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong

au = اُوْ

ai = اِيْ

iy = اِيْ

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan seperti sekarang.

Shalawat dan salam selalu dihaturkan ke pangkuan Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umatnya menuju jalan yang benar beserta sahabat-sahabat, keluarga dan para pengikut beliau hingga akhir zaman.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengalami beberapa kesulitan. Akan tetapi berkat adanya bantuan, bimbingan, motivasi dan masukan dari banyak pihak dapat mempermudah dan memperlancar penyelesaian skripsi ini untuk selanjutnya diujikan pada sidang *munaqasyah*.

Sehubungan dengan itu, penulis mengucapkan penghargaan dan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Raharjo, Med.,St selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak H. Ridwan, M.Ag., dan Ibu Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M. Ag., selaku pembimbing yang dengan teliti, tekun, dan sabar membimbing penyusunan skripsi ini hingga selesai.
3. Bapak Dr. K.H. FadhlolanMusyaffa', Lc., M.A., yang telah mengasuh dan membimbing penulis selama belajar di Ma'had Walisongo Semarang.
4. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah mendidik, membimbing, sekaligus mengajar penulis selama menempuh studi pada program S1 jurusan PAI.
5. Ayahanda Bapak Iman Syafi'i dan Ibunda Siti Aminah, yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan do'a kepada penulis.
6. Bapak Penguji ujian munaqasyah.
7. Sahabat dan teman-teman PAI D angkatan 2012 khususnya saudari Ulfah Hidayatun Nafi'ah, Nur Suci Fitriyani dan Siti Khumaeroh dan saudara Khafidz ja'far yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang terbaik kepada mereka yang telah memberi bantuan banyak dalam proses penelitian dan penulisan skripsi ini. Dan semoga pembahasannya bermanfaat bagi segenap pembaca. Amin.

Semarang, 8 Juni 2016

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Putri Damayanti', written over a horizontal line.

Putri Damayanti

NIM : 123111130

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYAAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING I.....	iv
HALAMAN NOTA PEMBIMBING II	v
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	vii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Internalisasi Nilai-nilai Akhlak.	
1. Pengertian Internalisasi Nilai-nilai Akhlak	8
2. Dasar-dasar Internalisasi Nilai-nilai Akhlak	12
B. Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci.	
1. Pengertian Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci.....	19
2. Nilai-nilai Luhur Pencak Silat	22
3. Sejarah Pencak Silat Tapak Suci	27
4. Tujuan dan Target Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci,	29
C. Tahap dan Proses Internalisasi Nilai-nilai Akhlak Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci.....	30
D. Kajian Pustaka	33
E. Kerangka Berfikir	36

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
C. Sumber Data	41
D. Fokus Penelitian	41
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Uji Keabsahan Data	45
G. Teknik Analisis Data	47

BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Madrasah.....	49
B. Visi dan Misi Madrasah.....	53
C. Struktur Organisasi Tapak Suci	54
D. Arti Lambang dari Tapak Suci	56
E. Data Penelitian	57
F. Analisis Data	72
G. Keterbatasan Penulis	77

BAB V : KESIMPULAN, SARAN, PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	81
C. Penutup	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akhlahk dalam kehidupan sehari-hari merupakan hal yang sangat di butuhkan dalam bertingkah laku, dengan akhlahk yang baik seseorang tidak akan terpengaruh pada hal-hal yang negatif. Kepentingan akhlahk tidak saja dirasakan oleh manusia itu sendiri, melainkan kehidupan keluarga dan bermasyarakat bahkan kehidupan bernegara. Dengan ilmu yang dimilikinya, anak selalu berusaha memelihara diri supaya senantiasa berada pada garis akhlahk yang mulia dan menjauhi segala bentuk akhlahk yang tercela. Kedudukan akhlahk dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh banggunya, jaya hancurnya suatu bangsa dan masyarakat tergantung bagaimana akhlahknya.¹

Akhlahk sangat penting karena dapat menuntun para anak didik untuk menemukan dunianya dalam menyalurkan bakatnya kepada tindakan sublimatif dan konstruktif. Hal ini perlu dilakukan sejak dini karena seiring dengan berkembangnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi

¹ Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islami (Akhlahk Mulia)*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996), hlm. 11

salah satunya adalah Internet, banyak faktor yang menyebabkan perilaku menyimpang dari kalangan remaja. Untuk menghindari faktor-faktor yang dapat menyebabkan penyimpangan perilaku anak-anak akan lebih baik apabila anak belajar di luar kelas setelah belajar di dalam kelas. Pembentukan akhlak yang berupa karakter seorang anak selain dari bangku formal juga bisa melalui belajar di luar kelas atau Ekstrakurikuler Sekolah yang berwawasan iman dan taqwa, yang lebih mengarah ke arah praktik dari pada teori.

Pencak silat merupakan salah satu Ekstrakurikuler yang berwawasan iman dan taqwa dan di dalamnya mengajarkan banyak hal-hal yang bersifat spiritual, olahraga, seni dan bela diri. Pencak silat juga menekankan sebuah ajaran akhlak di dalamnya, yang bertujuan untuk membentuk karakter seorang anak yang memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kuat. Tujuan dari akhlak yang berupa karakter sendiri adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang.² Seperti yang telah diketahui pada zaman sekarang banyak pelajar yang tawuran atau suka berkelahi antar sesama siswa maupun antar sekoah, hanya untuk memperebutkan sesuatu

² Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2012), hlm. 11

atau bahkan hanya sekedar untuk adu kekuatan yang sangat tidak penting.

Pencak silat termasuk sebagai olahraga jasmani dan rohani, yang merupakan wahana yang dapat mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter karena bersumber pada budaya Indonesia. Pada masa yang lalu, pencak silat telah terbukti menjadi alat perjuangan dalam rangka mempertahankan eksistensi bangsa dari penjajahan asing. Pada masa kini pencak silat terus dilestarikan dan dikembangkan sebagai sarana untuk pendidikan karena diyakini mengandung nilai-nilai pendidikan yang luhur sebagaimana yang tercantum dalam falsafah pencak silat yaitu falsafah budi pekerti luhur.³

Pencak silat juga memiliki peranan penting dalam meningkatkan sikap mental dan kualitas diri generasi muda yang berkesinambungan, sehingga pencak silat menjadi suatu peluang bagi lembaga-lembaga pendidikan untuk ikut membantu meningkatkan kualitas peserta didik melalui latihan sikap mental dan kedisiplinan sehingga akan mencetak generasi muda berjiwa kesatria. Fakta menyatakan bahwa pencak silat di Indonesia memiliki beberapa nilai positif di antaranya adalah meningkatkan kesehatan dan kebugaran, meningkatkan rasa percaya diri, melatih ketahanan mental dan mengembangkan ketahanan mental, mengembangkan

³ Mulyana, *Pendidikan Pencak Silat Membangun Jati Diri dan Karakter Bangsa*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), hlm. v-vii

kewaspadaan diri yang tinggi, membina sportivitas dan jiwa kesatria, dan juga disiplin dan keuletan yang tinggi.⁴ Pendidikan pencak silat tidak lagi bersifat kejuruan, bukan saja sebagai ketrampilan saja, melainkan bertujuan untuk pembentukan kualitas kepribadian manusia. Dalam peralihan, aspek spiritual yang dari mulanya dikandung secara implisit dalam pencak silat, mendapat tempat di permukaan dan pada akhirnya mendominasi aspek beladiri.⁵

Salah satu perguruan pencak silat di Indonesia ialah Tapak Suci. Tapak suci merupakan perguruan silat berasas Islam, bersumber pada al-Qur'an dan As-Sunnah, berjiwa persaudaraan, berada di bawah naungan Persyarikatan Muhammadiyah sebagai sebuah organisasi otonom yang ke-11. Tujuan didirikannya Tapak Suci sendiri adalah membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur, tahu benar dan salah, dan memiliki iman dan taqwa. MAN 1 Semarang merupakan salah satu sekolah yang mengajarkan pencak silat melalui perguruan Tapak Suci sebagai ekstrakurikuler di sekolah. Ekstrakurikuler Pencak silat aliran tapak suci di MAN 1 Semarang sangat menonjolkan pendidikan akhlak dan budi pekerti luhur, karena memang tujuan dari organisasi Tapak Suci sendiri adalah membentuk manusia yang berbudi

⁴ Endang Kumaidah, "*Penguatan Eksistensi Bangsa Melalui Seni Beladiri Tradisional Pencak Silat*", (Vol.IX, No 16, Desember 2012), hlm. 6

⁵ O'ong Maryono, *Pencak Silat Merentang Waktu*, (Yogyakarta: Galang Press, 2000), hlm. 51

pekerti luhur, tahu benar dan salah, dan memiliki iman dan taqwa.

Awal saya mengetahui bahwa di dalam pencak silat Tapak Suci terdapat nilai-nilai akhlak adalah waktu penulis masih sekolah di MAN 1 Semarang penulis sempat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Tapak Suci. Dan ternyata penulis menemukan nilai-nilai akhlak di sana, kemudian penulis ingin menggali lebih dalam lagi, akhlak apa saja yang diajarkan di dalam ekstrakurikuler pencak silat Tapak Suci tersebut. Setelah peneliti meneliti ekstrakurikuler pencak silat Tapak Suci tersebut ternyata memang di dalam ekstrakurikuler pencak silat Tapak Suci mengandung ajaran-ajaran nilai akhlak yang menuntun siswanya untuk berubah ke arah yang lebih baik.

Dengan mengkaji pemaparan di atas dapat diketahui bahwa dalam Pencak Silat Tapak Suci yang diajarkan di MAN 1 Semarang terdapat pesan Islam, khususnya mengenai pendidikan akhlak Islam. Oleh karena itu, penulis berinisiatif untuk meneliti Pencak Silat Tapak Suci tersebut dengan mengambil judul penelitian "*Internalisasi Nilai-nilai Akhlak melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci (TS) Siswa Kelas X di MAN 1 Semarang*".

B. Rumusan Masalah

Dalam sebuah penelitian sangat penting sekali dirumuskan masalah pokok yang akan diteliti. Sebagaimana disebutkan dalam latar belakang adalah membahas mengenai bagaimana Internalisasi Nilai-nilai Akhlak Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Silat di MAN 1 Semarang. Maka peneliti kemudian merumuskan persoalan pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa saja nilai-nilai Akhlak yang terkandung dalam Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci (TS) di MAN 1 Semarang?
2. Bagaimanakah Internalisasi nilai-nilai akhlak pada siswa di MAN 1 Semarang melalui Pencak Silat Tapak Suci?

Dari rumusan masalah tersebut, maka dapat diketahui ke mana arah pembahasan penelitian ini.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui apa saja nilai akhlak yang terkandung dalam Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci (TS) di MAN 1 Semarang.

- b. Untuk mengetahui bagaimana Internalisasi nilai akhlak pada siswa di MAN 1 Semarang melalui Pencak Silat Tapak Suci.

2. Manfaat Penelitian.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi manfaat. Adapun manfaat yang peneliti harap dapat diraih dari penelitian ini adalah:

- a. Sebagai bentuk sumbangan pemikiran dan masukan tentang fenomena yang terjadi di tengah masyarakat, khususnya tentang Pendalaman Akhlak Pada Remaja.
- b. Sebagai sumbangan sebuah pemikiran tentang pendidikan Islam dengan pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat tapak suci di MAN 1 Semarang Penggaron Kidul.
- c. Memberi bahan informasi dan perbandingan bagi peneliti berikutnya yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut tentang masalah yang serupa.
- d. Timbulnya dorongan di kalangan pecinta pencak silat maupun masyarakat umum untuk lebih memahami dan tertarik kepada pencak silat.
- e. Sebagai bentuk Sumbangan keilmuan untuk memperkaya khazanah perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, khususnya Fakultas Ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Walisongo.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Internalisasi Nilai-nilai Akhlak

1. Pengertian Internalisasi Nilai-nilai Akhlak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa internalisasi adalah penghayatan, proses atau falsafah negara secara mendalam berlangsung lewat penyuluhan, penataran dan sebagainya, penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.¹

Dalam bahasa Inggris nilai adalah “*value’s*”. Dalam kamus Bahasa Indonesia nilai mempunyai beberapa pengertian yaitu, harga (dalam artian taksiran harga), harga sesuatu (uang misalnya), jika ditukarkan atau diukur dengan yang lain. Angka potensi, kadar, mutu, banyak sedikitnya isi, dan sifat-sifat (hal-hal) yang berguna bagi manusia.² Nilai adalah ukuran untuk menghukum atau memilih tindakan dan tujuan tertentu. Nilai sesungguhnya tidak terletak pada barang atau

¹ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm. 543

² W.J.S. Poerwadimarta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 677.

peristiwa, tetapi manusia memasukkan nilai ke dalamnya. Jadi, barang mengandung nilai karena subjek yang tahu dan menghargai nilai itu. Tanpa hubungan subjek atau subjek, nilai tidak akan ada.³

Menurut *Milton Rokeach dan James Bank* yang dikutip oleh Chabib Thoha, dalam bukunya yang berjudul “*Kapita Selektta Pendidikan Islam*” Nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan. Dari pengertian tersebut dapat difahami bahwa nilai merupakan sifat yang melekat pada suatu sistem kepercayaan yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti yakni manusia yang menyakini.⁴

Kata “*Akhlak*” adalah bentuk jama’ dari kata “*Khuluq*”. *Khuluq* berarti tabiat, watak, dan budi pekerti. Menurut Imam Ghazali yang dikutip oleh Sudarsono, dalam bukunya yang berjudul “*Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*” memberikan pengertian *Khuluq* sebagai berikut: *Khuluq* adalah peri keadaan jiwa yang

³ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), hlm. 112

⁴ Chabib Thoha, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 60

tertanam amat dalam, yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan sikap hati-hati, jika peri keadaan jiwa itu melahirkan perbuatan-perbuatan yang baik dan terpuji menurut akal dan syara', maka peri keadaan jiwa itu disebut *khuluq* yang baik, jika perbuatan-perbuatan yang dilahirkan adalah perbuatan yang buruk dan tercela menurut akal dan syara', maka peri keadaan jiwa yang menjadi sumbernya itu disebut *khuluq* yang buruk.⁵

Menurut Ahmad Amin yang dikutip oleh Sudarsono, merumuskan pengertian Akhlak ialah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh setengah manusia kepada lainnya menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.⁶ Sebagaimana pengertian tersebut, baik akhlak yang baik maupun akhlak yang buruk, semuanya didasarkan pada ajaran Islam. Abuddin Nata dalam *Akhlak Tasawuf*, menuliskan bahwa akhlak islami berwujud perbuatan yang dilakukan dengan

⁵ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 125

⁶ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 126

mudah, disengaja, mendarah daging dan kebenaran didasarkan ajaran Islam.⁷

Jadi dapat di simpulkan bahwasanya internalisasi nilai akhlak dapat diartikan sebagai proses menjadikan nilai-nilai kebaikan sebagai bagian dari diri seseorang untuk menunjukkan jalan dalam melakukan apa yang harus diperbuat. Atau usaha sekolah untuk mewujudkan terjadinya proses internalisasi nilai-nilai akhlak pada diri siswa sehingga berpengaruh terhadap tingkah laku siswa.

Perkembangan internalisasi nilai terjadi melalui identifikasi dengan orang-orang yang dianggap sebagai model. Bagi anak-anak usia 12 dan 16 tahun, gambaran-gambaran ideal yang diidentifikasi adalah orang-orang dewasa yang simpatik, teman-teman, orang-orang terkenal, dan hal-hal yang ideal yang diciptakan sendiri. Bagi para ahli *psikoanalisis* perkembangan moral dipandang sebagai proses internalisasi norma-norma masyarakat dan dipandang sebagai kematangan dari sudut organik biologis.

Menurut psikoanalisis moral menyatu dalam konsep superego, superego dibentuk melalui jalan internalisasi larangan-larangan atau perintah-perintah yang datang dari

⁷ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 147.

luar (khususnya dari orang tua) sedemikian rupa sehingga terpancar dari dalam diri sendiri.⁸

2. Dasar-dasar Internalisasi Nilai-nilai Akhlak

Ruang lingkup akhlak menurut Islam adalah sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlak diniah mencakup berbagai aspek dimulai dari akhlak terhadap Allah, hingga kepada sesama makhluk (manusia, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda yang tak bernyawa). Berbagai bentuk dan ruang lingkup akhlak Islami yang demikian itu dapat dipaparkan sebagai berikut:

1) Akhlak Terhadap Allah.

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai Khalik.⁹ Akhlak terhadap Allah menurut *Quraish Shihab* mengatakan bahwa titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. dia memiliki sifat-sifat terpuji, demikian agung sifat itu, jangankan manusia, malaikatpun tidak akan mampu

⁸ Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 174-175.

⁹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 149.

menjangkaunya. Beberapa akhlak terhadap Allah, diantaranya yaitu:

- a) Beribadah kepada Tuhan dengan khusyu', sebagaimana yang tercantum dalam al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 45.

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا
عَلَى الْخٰشِعِينَ ﴿٤٥﴾

Artinya: Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat kecuali bagi orang-orang khusyu'.(QS. Al-Baqarah ayat : 45)

- b) Bertaqwa kepada Allah, sebagaimana yang telah tercantum dalam al-Qur'an Surah Ali Imran ayat 102.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ حَقَّ

تَقٰوٰتِهٖٓ ؕ وَلَا تَمُوْنُوْا اِلَّا وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ ﴿١٠٢﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah sebenar-benar taqwa kepada-Nya, dan janganlah sekali-kali kamu

mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.” (Q.S. Ali Imran :102).¹⁰

- c) Mencintai Allah, sebagaimana yang telah telah tercantum dalam al-Qur’an Surah al-Baqarah ayat 165.

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ ...

Artinya: “adapun orang-orang yang beriman amat sangat cintanya kepada Allah.” (Q.S. al-Baqarah : 165).

2) Akhlak Terhadap Sesama Manusia.

Banyak sekali rincian yang dikemukakan Al-Qur’an berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga sampai kepada menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang dibelakangnya, tidak peduli aib itu benar atau salah.¹¹

Akhlak terhadap manusia adalah sikap dan perbuatan yang harus dilakukan oleh manusia

¹⁰ Departemen Agama RI, A-l-Qur’an dan Terjemah, (Surabaya: Duta Ilmu, 2009), hlm. 80

¹¹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 151.

terhadap sesama manusia pula. Ada beberapa macam akhlak terhadap sesama manusia yang terdapat dalam al-Qur'an, diantaranya adalah:

- a) Mendahulukan kepentingan orang lain, sebagaimana disebutkan dalam al-Qur'an Surah al-Hasyr ayat 9.

وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالْإِيمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ يُحِبُّونَ مَنْ
هَاجَرَ إِلَيْهِمْ وَلَا يَجِدُونَ فِي صُدُورِهِمْ حَاجَةً مِمَّا
أُوتُوا وَيُؤْتِرُونَ عَلَى أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ
وَمَنْ يُوقَ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ



Artinya: “Dan orang-orang yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman (Anshor) sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka (Anshor) mencintai orang yang berhijrah kepada mereka (Muhajirin). Dan mereka (anshor) tiada menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa-apa yang diberikan kepada mereka (Muhajirin), atas diri mereka sendiri, sekalipun mereka dalam kesusahan. Dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka itulah orang-orang yang beruntung”. (QS. Al-Hasyr: 9).¹²

¹² Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah, (Surabaya: Duta Ilmu, 2009), hlm. 800

- b) Bertanggung jawab, sebagaimana disebutkan dalam al-Qu'an surah al-Isra' ayat 15.

وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ...

Artinya: “Dan seseorang yang berdosa tidak dapat memikul dosa orang lain.” (Q.S. al-Isra': 15).¹³

3) Akhlak Terhadap Lingkungan.

Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menurut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya.

Alam dengan segala isinya telah ditundukan oleh Tuhan kepada manusia, sehingga dengan mudah manusia dapat memanfaatkannya. Jika demikian, manusia tidak mencari kemenangan, tetapi keselarasan dengan alam. Kedua-duanya

¹³ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah, (Surabaya: Duta Ilmu, 2009), hlm. 385

tunduk kepada Allah, sehingga mereka harus dapat bersahabat.¹⁴

Semua yang ada baik dilangit maupun dibumi serta semua yang berada diantara keduanya adalah ciptaan Allah yang diciptakan haq dan pada waktu yang ditentukan. Sebagaimana yang telah difirmankan dalam al-Qur'an Surah al-Ahqaf ayat 3, sebagai berikut:

مَا خَلَقْنَا السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا إِلَّا
بِالْحَقِّ وَأَجَلٍ مُّسَمًّى ۚ وَالَّذِينَ كَفَرُوا عَمَّا أُنذِرُوا
مُعْرِضُونَ ﴿٣﴾

Artinya: “Kami tiada menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya melainkan dengan (tujuan) yang benar dan dalam waktu yang ditentukan. dan orang-orang yang kafir berpaling dari apa yang diperingatkan kepada mereka”. (QS. Al-Ahqaf: 3).¹⁵

Selain pembagian ruang lingkup akhlak dalam Islam di atas, ditemukan pembagian yang berbeda dari Abdullah Darraz. Sebagaimana dikutip oleh Hasan Langgulung

¹⁴ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 125-128.

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Surabaya: Duta Ilmu, 2009), hlm. 726

dalam bukunya *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Abdullah Darraz membagi ruang lingkup akhlak dalam Islam ke dalam 5 (lima) bagian sebagai berikut:

- 1) Akhlak pribadi (*al-akhlak al-fardiyah*). Meliputi: Yang diperintahkan seperti *sidiq, istikomah, iffah, mujahadah, syajaah, tawadhuk, al-shobr* dan lain-lain, dan yang dilarang seperti bunuh diri, sombong, dusta dan lain-lain.
- 2) Akhlak dalam keluarga (*al-Akhlak al-usariyah*). Meliputi: Kewajiban timbal balik orang tua dan anak, kewajiban antara suami istri, kewajiban terhadap karib kerabat.
- 3) Akhlak sosial (*al-akhlak al-ijtima'iyah*). Meliputi: Yang terlarang seperti membunuh, tolong-menolong dalam kejahatan, mencuri dan lain-lain, yang diperintahkan seperti menepati janji, memaafkan, membalas kejahatan dengan kebaikan dan lain-lain, dan tata tertib kesopanan seperti meminta izin jika hendak bertamu, memanggil orang lain dengan panggilan yang baik dan lain-lain.
- 4) Akhlak dalam negara (*al-akhlak al-daulah*). Meliputi: Hubungan kepalanegara dengan rakyat dan hubungan-hubungan luar negeri.
- 5) Akhlak agama (*al-akhlak al-diniyah*). Meliputi: Taat, memikirkan ayat-ayat Allah, memikirkan makhluk-

Nya, beribadah, tawakkal, rela dengan kadha kadar dan lain-lain.¹⁶

B. Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci

1. Pengertian Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci

Ekstrakurikuler dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah di luar rencana pelajaran atau tambahan diluar pelajaran.¹⁷ Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki siswa baik berkaitan dengan sebuah aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing siswa dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.

Dengan demikian, ekstrakurikuler adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan sebuah jalan bagi siswa untuk dapat mengamalkan ajaran islam yang diperolehnya melalui kegiatan belajar di kelas, serta untuk mendorong pembentukan pribadi mereka

¹⁶ Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2005), Cet. 5, hlm. 365.

¹⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm. 384.

sesuai dengan nilai-nilai agama. Dengan kata lain, tujuan ekstrakurikuler adalah untuk membentuk manusia terpelajar dan bertaqwa kepada Allah SWT.¹⁸

Pencak silat adalah suatu metode beladiri yang diciptakan sendiri oleh bangsa Indonesia guna mempertahankan diri dari bahaya-bahaya yang mengancam keselamatan dan kelangsungan hidupnya. Sebagai suatu metode atau ilmu beladiri yang lahir dan berkembang di tengah-tengah kehidupan sosial masyarakat bangsa Indonesia, pencak silat sangat dipengaruhi oleh falsafah, budaya dan kepribadian bangsa Indonesia. Kondisi masyarakat Indonesia yang sangat mementingkan keserasian hubungan antar pribadi, ketentraman, keamanan dan kedamaian, juga telah melahirkan suatu norma dimana pencak silat hanya boleh digunakan bila dalam keadaan terpaksa. Dari sinilah kemudian perkembangan pencak silat yang lebih mendahulukan unsur-unsur pembelaan daripada unsur-unsur penyerangan.¹⁹

Pencak silat menurut O'ong Maryono dalam bukunya *Pencak Silat Merentang Waktu*, *Pencak* adalah

¹⁸ Departemen Agama Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, 2005), Hlm. 9.

¹⁹ Joko Subroto, *Kaidah-kaidah Pencak Silat Seni Beladiri*, (Solo: CV Aneka Solo, 1996), hlm. 9.

gerakan langkah keindahan dengan menghindar, yang besertakan gerakan berungsur komedi. Pencak dapat dipertontonkan sebagai sarana hiburan. Sedangkan, *Silat* adalah unsur tehnik bela diri menangkis, menyerang dan mengunci yang tidak dapat diperagakan didepan umum²⁰.

Hal yang serupa juga di serukan oleh Johansyah Lubis, yang mengatakan bahwa gerak dasar pencak silat merupakan gerak terencana, terarah, terkordinasi dan terkendali, yang memiliki empat aspek sebagai satu kesatuan, yaitu aspek mental spiritual, aspek beladiri, aspek olahraga, dan aspek seni budaya. Sehingga pendidikan pencak silat tidak lagi bersifat ketrampilan saja, melainkan bertujuan untuk membentuk kualitas kepribadian manusia.²¹

Tapak Suci adalah Perguruan seni beladiri Indonesia yang bertekad bulat mengagungkan asma Allah, dijiwai sikap jujur, rendah hati, berakhlak terpuji dalam pengamalan ajaran Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah (*AD/ART Tapak Suci Muhammadiyah, 2001: 4*).

Selain itu Pencak Silat Tapak Suci juga merupakan sebuah seni beladiri Indonesia yang luhur dan bermoral,

²⁰ O'ong Maryon, *Pencak Silat Merantang Waktu*, (Yogyakarta: Galang Press, 2000), hlm. 4.

²¹ O'ong Maryono, *Pencak Silat Merentang Waktu*, (Yogyakarta: Galang Press, 2000), hlm. 51.

perlu dilestarikan, dikembangkan dan diamankan serta dijaga dari pengaruh syirik dan menyesatkan yang dapat menodai nilai luhur yang terkandung di dalamnya. Perguruan Seni Beladiri Indonesia Tapak Suci Putera Muhammadiyah atau disingkat Tapak Suci, adalah sebuah aliran, perguruan, dan organisasi pencak silat yang merupakan anggota IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia). Tapak Suci termasuk dalam 10 Perguruan Historis IPSI, yaitu perguruan yang menunjang tumbuh dan berkembangnya IPSI sebagai organisasi.

Tapak Suci berasas Islam, bersumber pada *Al Qur'an* dan *As-Sunnah*, berjiwa persaudaraan, berada di bawah naungan Persyarikatan Muhammadiyah sebagai organisasi otonom yang ke-11. Tapak Suci berdiri pada tanggal 10 Rabiul Awal 1383 H, atau bertepatan dengan tanggal 31 Juli 1963 di Kauman, Yogyakarta. Motto dari Tapak Suci adalah "*Dengan Iman dan Akhlak saya menjadi kuat, tanpa Iman dan Akhlak saya menjadi lemah*".

2. Nilai-nilai Luhur Pencak Silat.

Sekilas pencak silat memang seperti pendidikan olahraga pada umumnya yang mengutamakan kegiatan dan kekuatan fisik saja, namun apabila diteliti dan dikaji secara mendalam ternyata pencak silat juga bersangkutan paut dengan berbagai aspek kehidupan manusia baik

sebagai individu maupun masyarakat. Hal ini seperti yang ditegaskan *Eddy M. Nalapraya*, ketua umum Pengurus Besar Ikatan Pencak Silat Indonesia (PB IPSI), pada buku “*Pencak Silat Merentang Waktu*”, bahwa pencak silat memiliki “wajah” yang multidimensi, karena mengandung tidak hanya aspek olahraga, beladiri, seni tetapi juga sejarah, sosial dan kemasyarakatan²².

Para pendekar dan guru pencak silat dengan tekun memberi ajaran keagamaan, etika moral kepada anak didiknya agar menjadi manusia yang ideal yang memiliki sifat taqwa, tanggap dan tangguh, yang mampu mengendalikan diri dan berusaha mewujudkan sebuah masyarakat yang damai dan sejahtera amar makruf nahi mungkar dan beriman kepada Tuhan. Selain hal tersebut di atas pencak silat juga mencetak insan yang berprikemanusiaan, jujur, berbudi pekerti luhur, tidak takabur dan peka terhadap penderitaan orang lain. Nilai-nilai inilah yang harus dimiliki seorang pendekar²³.

Sebagai wahana pendidikan kependekaran, pencak silat juga memiliki syarat akan nilai-nilai luhur. Nilai-nilai luhur pencak silat itu dapat dimengerti dari empat aspek, yaitu: aspek mental spiritual, aspek olahraga, aspek seni,

²² O’ong Maryono *Pencak Silat Merentang Waktu*, (Yogyakarta: Galang Press, 2000), hlm. xii

²³ O’ong Maryono, *Pencak Silat Merentang Waktu*, (Yogyakarta: Galang Press, 2000), hlm. 114.

dan aspek beladiri. Keempat aspek tersebut merupakan satu kesatuan yang bulat. Menurut hasil Munas IPSI ke VII tahun 1986, penjabaran nilai-nilai luhur pencak silat berdasarkan keempat aspek tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Aspek Mental Spiritual.
 - a. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur.
 - a) Beriman teguh.
 - b) Hormat dan kasih terhadap sesama.
 - c) Berlaku sopan santun.
 - b. Tenggang rasa, percaya diri dan disiplin.
 - a) Tidak bertindak sewenang-wenang.
 - b) Mencintai dan suka menolong dengan sesama manusia.
 - c) Berani dan tabah
 - c. Cinta bangsa dan tanah air Indonesia.
 - a) Merasa bangga sebagai bangsa Indonesia.
 - b) Mencintai dan mengembangkan budaya sendiri.
 - d. Persaudaraan, pengendalian diri dan tanggung jawab sosial.
 - a) Menjaga kerukunan.
 - b) Menyelesaikan permasalahan secara usyawah.

e. Solidaritas sosial, inovatif, membela kejujuran, kebenaran dan keadilan.

a) Selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas diri.

b) Melaksanakan pengabdian sosial.

2) Aspek Olahraga.

Terampil dalam bergerak yang efektif untuk menjamin kesehatan jasmani dan rohani yang dilandasi oleh hasrat hidup sehat.

a. Berlatih dan melaksanakan olah raga pencak silat sebagai kebutuhan dan sebagai bagian kehidupan sehari-hari.

b. Selalu berusaha meningkatkan prestasi.

c. Enjunjung tinggi sportifitas.

3) Aspek Seni.

Terampil dalam gerak yang serasi dan indah, dengan teknik ilmu beladiri yang baik dan benar, yang dilandasi rasa cinta kepada budaya bangsa.

a. Mengembangkan pencak silat sebagai budaya bangsa Indonesia.

a) Mengembangkan nilai pencak silat pada penerapan nilai kepribadian berdasarkan Pancasila.

b) Kreatif dan terbuka terhadap masukan yang positif.

- b. Menangkal sebuah pengaruh kebudayaan mancanegara yang negatif dan mampu menyaring dalam menyerap budaya luar yang positif bagi kemajuan budaya bangsa Indonesia.
- 4) Aspek Beladiri.

Terampil dalam gerak yang efektif untuk menjamin kesempatan atau kesiapsiagaan fisik dan mental dengan dilandasi sikap kesatria dan pengendalian diri.

- a. Berani dalam kebenaran.
- b. Tanggap, cermat, cepat dan tepat.
- c. Tangguh dan ulet.
- d. Tahan uji, tabah uji terhadap cobaan dan godaan.
- e. Hanya menggunakan kemampuannya dalam keadaan terancam atau terpaksa.

Dengan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalam pencak silat, diharapkan kelak perguruan-perguruan Pencak silat benar-benar menjadi suatu lembaga pendidikan kependekaran, yang menghasilkan manusia-manusia yang memiliki sifat dan sikap taqwa, tanggap, tangguh, tanggon dan tregginas.

- a. Taqwa adalah patuh dan taat terhadap perintahNYA dan meninggalkan larangan-larangan-Nya serta berbudi pekerti luhur dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Tanggap adalah peka dan cepat tanggap terhadap permasalahan, cerdas dan cermat dalam menyelesaikannya.
- c. Tangguh adalah terampil dan ulet.
- d. Tanggon adalah tahan uji dan bersikap rasional.
- e. Tregginas adalah aktif dan kreatif, memiliki daya cipta, mengutamakan daya guna (efesiesi) dan hasil guna (efektifitas) dalam setiap tindakannya.

Dan dengan demikian maka keberadaan pencak silat dalam masa pembangunan ini, akan turut serta membentuk manusia Indonesia seutuhnya, berwawasan identitas dan berkepribadian Pancasila.²⁴

3. Sejarah Pencak Silat Tapak Suci

Sebelum lahirnya perguruan Tapak Suci pada Tahun 1920-an, di Kauman banyak berkembang aliran pencak silat yang menggunakan ilmu kebatinan dan terkesan pada warga Muhammadiyah mengaburkan nilai-nilai yang diajarkan oleh Islam. Perkumpulan Mujarobat, Asma'ul Husna dan Karomah memiliki ciri mendasar yang bersifat khurafat, dengan digunakannya beberapa ayat-ayat suci Al-Qur'an sebagai bentuk mantera. Ilmu mujarobat misalnya sering didasarkan pada kekuatan pada

²⁴ Joko Subroto, *Kaidah-kaidah Pencak Silat Seni Beladiri*, (Solo: CV Aneka Solo, 1996), hlm. 9-12.

suatu benda yang digunakan sebagai sarana beladiri atau menghindarkan diri dari bahaya.

Sementara ilmu beladiri Asma'ul Husna diperoleh melalui pemahaman sifat-sifat Allah. penyebutan sifat-sifat Allah ini, diyakini dapat menambah bobot kekuatan bagi orang yang mendalaminya. Untuk mencapai inti kekuatan ini para pesilat juga harus menjalani lika-liku tertentu yang menurut pemahaman agama yang diajarkan oleh KH Ahmad Dahlan sejak tahun 1912, sama sekali bukan Islami.²⁵

Dengan demikian, tapak suci dan perguruan-perguruan Islam modernis lainnya memisahkan pencak silat dari unsur mistik, serta mencari keseimbangan kepada Allah SWT. Atas dasar pemahaman agama, kelompok perguruan ini memulai tradisi baru dimana pencak silat ragawi bertumpu kepada kesadaran berfikir sebagai dasar kesempurnaan gerak yang dikembangkan, dan menolak secara absolut kekuatan-kekuatan magis atau supranatural dalam pencak silat.

Argumentasi teologis bukan penyebab satu-satunya dari penolakan terhadap tenaga dalam di kalangan pencak silat. Sikap serupa juga dapat didasari atas pertimbangan ilmiah. Masyarakat modern yang dinamis dan rasional,

²⁵ O'ong Maryono, *Pencak Silat Merentang Waktu*, (Yogyakarta: Galang Press, 2000), hlm.304-306.

khususnya didaerah perkotaan, mulai mempertanyakan segala kepercayaan yang tidak ilmiah, termasuk ajaran-ajaran pencak silat yang berbaur mistik. Sesuai dengan tuntutan zaman, pencak silat kanuragan tidak lagi diterima secara akritis oleh penduduk kota dan seperti kita akan melihat dibawah, memerlukan justifikasi baru untuk dapat hidup ditengahnya.²⁶

4. Tujuan dan Target Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci

Tujuan dari diselenggarakannya apresiasi seni dan kebudayaan Islam melalui ekstrakurikuler Pencak silat Tapak Suci ini adalah untuk:

- a. Menciptakan rasa memiliki atau *sense of belonging* pada diri siswa terhadap khazanah seni dan budaya Indonesia.
- b. Menghayati seni, tradisi dan kebudayaan dengan pemakaian yang positif dan bermanfaat bagi kehidupan umat manusia.
- c. Menghidupkan syi'ar Islam di lingkungan madrasah dan sekolah umum.

Adapun yang menjadi target dari kegiatan ini adalah:

- a. Mengkoordinir, mengembangkan dan juga menyalurkan potensi, minat dan juga bakat siswa

²⁶ O'ong Maryono, *Pencak Silat Merentang Waktu*, (Yogyakarta: Galang Press, 2000), hlm. 308.

dalam bidang seni dan budaya yang bercirikan Islam.

- b. Mendorong setiap siswa untuk mempelajari, menyadari, memahami, dan melestarikan sejarah kebudayaan Islam melalui tradisi-tradisi dan kesenian-kesenian Islam yang masih terlestarikan hingga saat ini.²⁷

C. Tahap dan Proses Internalisasi Nilai-nilai Akhlak dalam Pencak Silat Tapak Suci

Untuk sampai pada tingkatan terjadinya suatu nilai dari kepribadian siswa yang tampak dalam tingkah laku, memerlukan proses dengan tahapan-tahapan yang harus dilalui, Menurut *Teori dari L. Kohlberg* ini didasarkan pada tahap-tahap perkembangan pada siswa, sehingga teori tersebut akan sangat membantu dalam membentuk strategi internalisasi nilai-nilai akhlak dalam islam terhadap akhlak dan tingkah laku siswa. Tahap-tahap internalisasi nilai menurut David R. Krathwohl sebagaimana dikutip oleh *Soedijarto* dibagi menjadi tahap yaitu:²⁸

²⁷ Departemen Agama Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam, (Jakarta, 2005), Hlm. 22.

²⁸ Soedijarto, *Menuju Pendidikan Nasional Yang Relevan Dan Bermutu*, Cet. 4, hlm. 150

1. Tahap pengenalan dan pemahaman (*tahap transformasi nilai*).
2. Tahap penerimaan (*tahap transaksi*).
3. Tahap pengintegrasian (*tahap transinternalisasi*).

Terdapat upaya-upaya yang harus dilakukan dalam setiap tahap tersebut, sebagaimana dijelaskan dibawah ini.

- a. Tahap pengenalan dan pemahaman (*tahap transformasi nilai*).

Tahap pengenalan dan pemahaman adalah tahap pada saat seseorang mulai tertarik memahami dan menghargai pentingnya suatu nilai bagi dirinya. Pada saat ini proses belajar yang ditempuh pada hakekatnya masih bersifat kognitif. Pelajar akan belajar dengan nilai yang akan ditanamkan melalui belajar kognitif. Oleh Chabib Thoha tahap ini disebut dengan tahap transformasi nilai dimana pada saat pendidik menginformasikan nilai-nilai yang baik dan buruk kepada peserta didik, yang sifatnya semata-mata sebagai komunikasi teoritik dengan menggunakan bahasa verbal. Pada saat ini siswa belum bisa melakukan analisis terhadap informasi untuk dikaitkan dengan kenyataan empirik yang ada dalam masyarakat.²⁹

²⁹ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996). Hlm, 93.

b. Tahap penerimaan (*tahap transaksi*)

Yaitu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, yakni interaksi antara siswa dengan pendidik, yang bersifat interaksi timbal balik. Apabila dalam tahap pertama masih dalam posisi komunikasi satu arah, maka dalam tahap kedua ini sudah dilakukan komunikasi dua arah.

Tekanan dan komunikasi dua arah masih menitikberatkan kepada komunikasi fisik, daripada komunikasi batin. Pendidik mengajarkan nilai yang baik dan memberi contoh, kemudian siswa diminta untuk mencontoh.

c. Tahap pengintegrasian (*tahap transinternalisasi*)

Tahap ini pendidik berhadapan dengan siswa tidak lagi sosok fisiknya saja, melainkan juga sikap mental dan keseluruhan kepribadian. Demikian juga siswa merespon terhadap apa yang dikendaki pendidik dengan mempergunakan seluruh aspek kepribadiannya.

Karena itu dapat dikatakan bahwa dalam proses transinternalisasi terjadi komunikasi batin antara guru dan murid. Langkah-langkah dalam pengajaran dapat menggunakan alur berfikirnya David R. Krathwohl dalam *affective domain* sebagai berikut:³⁰

³⁰ Chabib Thoaha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996). Hlm. 93-94

- 1) Menyimak, yakni memberi stimulus kepada siswa dan siswa menangkap stimulus yang diberikan.
- 2) Responding, siswa mulai ditanamkan pengertian dan kecintaan terhadap tata nilai tertentu, mampu memberikan sebuah argumentasi rasional dan selanjutnya siswa dapat memiliki komitmen tinggi terhadap pilihan nilai tersebut.
- 3) Organization, siswa mulai dilatih mengatur sistem kepribadiannya disesuaikan dengan sistem nilai yang ada.
- 4) Characterization, apabila kepribadiann sudah diatur disesuaikan dengan sistem nilai tertentu dan dilaksanakan berturut-turut, maka akan terbentuk kepribadian yang bersifat satunya hati, kata dan perbuatan. Teknik internalisasi sesuai dengan tujuan masalah aqidah, ibadah dan akhlaqul karimah.³¹

D. KAJIAN PUSTAKA

Penelitian ini akan mengungkap bagaimana cara internalisasi akhlak melalui ekstrakurikuler pencak silat tapak suci dimana penyampaian isinya akan mengungkap hal yang melatar belakangi munculnya internalisasi akhlak dalam pencak silat.

³¹ Chabib Thoah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996). Hlm, 94

Dalam hal ini penulis sadari bahwa kajian seputar akhlak dalam pencak silat telah banyak dilakukan. Beberapa hasil penelitian digunakan sebagai tinjauan pustaka dalam penelitian ini sebagai pertimbangan dalam hal keaslian. Beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, seperti:

Pencak Silat Merentang waktu oleh O'ong Maryono, buku ini mengungkapkan berbagai aspek pada pencak silat sehingga memberikan peluang pemahaman yang lebih baik dan menyeluruh tentang Pencak Silat dan berbagai aspeknya. Selain itu, pada buku ini juga diterangkan tentang sejarah perkembangan Pencak Silat serta penjabaran berbagai macam aliran pencak silat yang ada di Indonesia.³²

Adapun naskah, tulisan, karya ilmiah ataupun skripsi yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu:

Pertama, Skripsi Alfian Rohmatik (2008: 3301331) Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, dengan Judul *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak pada Seni Bela Diri Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate*. Menyimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan dalam seni beladiri pencak silat antara lain: olahraga, beladiri, seni, dan mental spiritual. nilai-nilai pendidikan Akhlak dalam seni beladiri pencak silat

³² O'ong Maryono, *Pencak Silat Merentang Waktu*, (Yogyakarta: Galang Press, 2000), hlm. xiii

Persaudaraan Setia Hati Terate antara lain: Persaudaraan, Olahraga, Beladiri, Seni dan Keruhanian.

Kedua, skripsi dari Akhmad Ayub (2014: 093111017) Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, yang berjudul *Internalisasi Nilai-nilai Akhlak melalui Mata Pelajaran Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Siswa Kelas VA di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang*. Menyimpulkan bahwa internalisasi nilai akhlak melalui mata pelajaran pencak silat terhadap tingkah laku siswa merupakan upaya untuk mewujudkan terjadinya proses pengambilan nilai-nilai akhlak oleh peserta didik untuk diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari. Demi terwujudnya proses tersebut, diperlukan adanya pengembangan upaya-upaya dalam tahapan proses internalisasi nilai-nilai akhlak, strategi, pendekatan dan metode, serta pengembangan aspek-aspek yang memiliki peran penting dalam tahapan proses internalisasi nilai-nilai akhlak Islam.

Ketiga, Skripsi dari M. Amirul Mukminin (2006: 3100227) Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, yang berjudul *Internalisasi Nilai-nilai Akhlak Islami Terhadap Tingkah Laku Siswa Kelas III MAN Kendal*, yang membahas mengenai metode dan cara Internalisasi nilai-nilai Akhlak dalam Islam. Perbedaannya disini adalah fokus penelitiannya.

Penelitian-penelitian yang sudah ada ini berbeda dengan yang akan peneliti lakukan, salah satu perbedaannya

adalah obyek yang diteliti dan tempat yang diteliti. Dimana peneliti akan meneliti pencak silat Tapak Suci yang berada dibawah naungan Muhammadiyah di MAN 1 Semarang, sedangkan skripsi-skripsi yang sudah ada meneliti pencak silat PSHT. Pencak silat PSHT dengan pencak silat Tapak Suci jelas berbeda, salah satu perbedaannya ialah pencak silat Tapak Suci dibawah naungan Muhammadiyah, sedangkan PSHT tidak. Namun disini pencak silat PSHT maupun pencak silat Tapak Suci didalamnya sama-sama mengajarkan akhlak.

E. KERANGKA BERFIKIR

Penelitian ini berawal dari kegelisahan mengenai menurunnya akhlak dan moral yang kian meningkat di era sekarang ini, banyaknya orang yang hanya mengadu ke egoisan, tawuran antar sekolah dan juga anak-anak yang banyak terpengaruh akan kenikmatan media-media yang semakin maju, banyaknya informasi yang diserap oleh seorang anak lebih cepat melalui tayangan televisi, internet dan juga media-media lainnya. karena di era sekarang ini banyak anak yang menyalah gunakan fungsi internet yang sebenarnya.

Suatu upaya untuk membendung globalisasi ini agar anak-anak bangsa Indonesia tidak terlena oleh zaman salah satunya yaitu mempertahankan seni beladiri salah satu

kebudayaan asli Indonesia yaitu pencak silat. Menjaga dan mengembangkan warisan-warisan budaya Indonesia seperti mengembangkan pencak silat di era globalisasi ini akan sangat membantu akhlak seorang anak dan juga moralnya. Karena dengan mengembangkan pencak silat akan memperkuat jati diri seorang anak sehingga mampu untuk meminimalis hal-hal negatif yang akan datang kepadanya.

Dahulu kita sering menganggap pencak silat hanya sebagai ilmu beladiri saja, namun ternyata banyak nilai-nilai yang terkandung didalamnya, seperti nilai seni, nilai beladiri, dan juga nilai spiritual. Nilai-nilai ini dapat dijadikan salah satu unsur terbentuknya akhlak. Jadi salah satu upaya untuk menjaga akhlak dan moral seorang bisa melalui ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci yang di adakan di sekolah-sekolah. Dengan adanya ekstrakurikuler tersebut diharapkan akan muncul sifat-sifat yang positif dari anak-anak seperti memiliki jiwa kesatria, pemberani dan juga bertanggung jawab.

Bermula dari realita diatas maka ekstrakurikuler Pencak Silat ini diharapkan akan mampu menjadi salah satu cara untuk membentuk akhlak seorang yang sesuai dengan ajaran agama Islam yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW pada masa dahulu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara *trianggulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹ Teknik penyajian datanya, penelitian menggunakan pola deskriptif. Yang dimaksud pola deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.²

Penelitian ini membahas tentang bagaimana akhlak dalam ekstrakurikuler pencak silat dan bagaimana Internalisasi Nilai-nilai Akhlak melalui ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci, dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif umumnya dipakai apabila peneliti tertarik untuk mengeksplorasi dan memahami satu fenomena sentral, seperti

¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 1.

² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 157.

proses atau suatu peristiwa. Dilihat menurut tempatnya, penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Penelitian lapangan dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya. Penelitian lapangan ini pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara spesifik dan realis tentang apa yang sedang terjadi pada suatu saat di tengah masyarakat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian merupakan objek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah atau memperjelas lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitian. Alasan dipilihnya MAN 1 Semarang Penggaron Kidul sebagai lokasi penelitian yaitu karena MAN 1 Semarang memiliki program ekstrakurikuler yang berbasis keimanan dan ketaqwaan, yaitu Pencak Silat Tapak Suci (TS).

Penelitian dilakukan selama dua minggu, mulai dari tanggal 20 februari sampai dengan tanggal 2 maret 2016. latihan ekstrakurikuler dilakukan dalam dua kali dalam satu minggu, yakni hari selasa dan sabtu jam 16:00 di Aula MAN 1 Semarang.

C. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah:

- a. Buku-buku kepustakaan yang ada dengan hubungan teori yang dipakai pada penulisan skripsi atau penelitian ini.
- b. Dokumentasi atau catatan yang berhubungan dengan Pencak Silat Tapak Suci.
- c. Kepala sekolah, guru atau pelatih ekstrakurikuler pencak silat tapak suci, dan siswa yang aktif melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Tapak Suci.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada dasarnya adalah masalah yang bersumber pada pengalaman peneliti atau melalui pengetahuan yang diperoleh melalui keputusan ilmiah ataupun keputusan lainnya.³ Fokus penelitian ini adalah nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam ekstrakurikuler pencak silat tapak suci seperti akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama, dan akhlak terhadap lingkungan, kemudian ada juga akhlak pribadi, akhlak dalam keluarga, akhlak sosia, akhlak dalam negara dan akhlak agama. Kemudian selain nilai-nilai akhlak juga tentang bagaimana tahap penginternalisasi nilai-nilai akhlak melalui ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci di

³ Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 65.

MAN 1 Semarang Penggaron Kidul yakni melalui tahap pengenalan dan pemahaman, tahap pemahaman dan juga tahap penginternalisasian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah) dan tehnik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Wawancara.

Wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Tehnik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self report* atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi. Metode ini peneliti gunakan dengan cara melakukan percakapan langsung dan tatap muka (*face to face*) dengan pihak-pihak yang mempunyai

keterkaian.⁴ Disini peneliti mewawancarai Pembina ekstrakurikuler pencak silat Tapak Suci, Pelatih ekstrakurikuler pencak silat Tapak Suci, dan Perwakilan dari siswa yang ikut latihan rutin ekstrakurikuler pencak silat Tapak Suci untuk mendapatkan wacana yang peneliti inginkan dan mengetahui apa yang ingin peneliti ketahui.

b. Observasi.

Teknik Observasi digunakan untuk mengamati langsung kondisi lingkungan sekolah, dan siswa. Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari peristiwa yang diamati, sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Observasi merupakan salah satu teknik yang paling banyak dilakukan dalam penelitian, baik kuantitatif maupun kualitatif, baik soal maupun humaniora. Dalam etnografi teknik observasi dikategorikan sebagai aliran utama.⁵

⁴ Sugiono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009). Hlm. 194.

⁵ Prof. Dr. Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu sosial Humaniora Pada Umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 217.

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuersioner. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁶ Disini peneliti mengobservasi sekolahan, tempat latihan ekstrakurikuler pencak silat tapak suci dilaksanakan, peralatan yang diperlukan untuk latihan memadai atau tidak dan mengobservasi kegiatan ekstrakurikuler pencak silat serta ikut melakukan letihan-latihan rutin exktrakurikuler yang dilaksanakan setiap hari Selasa dan Kamis jam 16: 00 di Aula MAN 1 Semarang.

c. Dokumentasi.

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Dokumentasi adalah salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui media tertulis dan

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), Cet ke-3, hlm. 203.

dokumen lainnya yang tertulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan (Hermansyah, 2009).⁷ Teknik ini digunakan penulis untuk mendapatkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan ekstrakurikuler pencak silat di MAN 1 Semarang datanya berupa foto kegiatan dan dokumen yang ada dalam catatan.

Setelah melakukan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dilanjutkan dengan menggunakan *triangulasi* (penggabungan), bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kreabilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Teknik triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara

⁷ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hlm. 143.

mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.⁸

F. Uji Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu *satu*, derajat kepercayaan (*credibility*). *dua*, keteralihan (*transferability*). *tiga*, kebergantungan (*dependability*), dan *empat*, kepastian (*conformability*). Namun yang utama adalah uji kredibilitas data. Uji kredibilitas data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*.⁹

Penelitian ini menggunakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas, ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

1. Triangulasi Sumber.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Selanjutnya data itu

⁸Sugiono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009). Hlm. 329.

⁹Sugiono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009). Hlm. 366-368

didiskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Peneliti mewawancarai pelatih dan juga siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat tapak suci di MAN 1 Semarang.

2. Triangulasi Teknik.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandang yang berbeda.

Peneliti disini setelah melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti kembali melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi kepada pihak yang lain yaitu alumni yang sering mengikuti latihan rutin, dan juga pendekar (Mas Shokib) yang juga sering ikut mengikuti latihan rutin. Kemudian menggabungkan

antara wawancara dengan pelatih, siswa, alumni dan juga kader. Setelah menggabungkan peneliti membandingkan apakah hasil wawancara antara pelatih, siswa, alumni dan juga penderkar itu sama atau berbeda. Dan ternyata inti dari jawaban mereka semua sama yaitu di dalam ekstrakurikuler pencak silat tapak suci di MAN 1 Semarang memang di dalamnya banyak mengajarkan ajaran-ajaran islam dan membangun akhlak siswa.

3. Trianggulasi waktu.

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari disaat narasumber masih segar, belum bnayk masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara,observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda , maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.¹⁰

¹⁰ Sugiono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), Hlm. 373-374.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul kemudian dibahas dan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif artinya hasil eksplorasi atas subjek penelitian atau partisipasi melalui pengamatan dan wawancara mendalam dan di ekspresikan dalam catatan kualitatif yang terdiri dari catatan lapangan, catatan wawancara, catatan pribadi, catatan metodologis dan catatan teoritis.¹¹

Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pecandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.¹² Disini peneliti akan menganalisis data-data atau dokumen yang ada di MAN 1 Semarang, kemudian untuk mendapatkan data yang benar-benar valid peneliti juga melakukan konfirmasi melalui wawancara terhadap Guru ekstrakurikuler pencak silat, kepala sekolah, dan juga guru kurikulum guna mendapat gambaran dan penjelasan yang lebih rinci tentang informasi pencak silat tapak suci di MAN 1 Semarang.

¹¹ Nusa Putra, *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 55.

¹² Drs. Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 75.

Teknik analisis data menggunakan:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah salah satu teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.

Setelah peneliti mewawancarai pelatih, dan juga salah satu siswa yang aktif mengikuti kegiatan, mengobservasi tempat dan juga kegiatan ekstrakurikuler pencak silat tapak suci kemudian meminta dan mengambil dokumentasi, peneliti dapat menggolongkan, dan juga dapat memilih data mana yang perlu dan mana yang tidak perlu di cantumkan dalam naskah.

2. Dislay data atau penyajian data

Dislay data atau penyajian data merupakan satu teknik analisis data kualitatif. Dislay data atau penyajian data adalah adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan.

Setelah peneliti mendapatkan informasi dari hasil wawancara dengan peneliti dan juga salah satu siswa

yang aktif, kemudian hasil observasi dan juga dokumentasi, peneliti kemudian dapat menggabungkan semua informasi yang telah terkumpul sehingga dapat ditarik kesimpulan tentang bagaimana internalisasi nilai-nilai akhlak melalui ekstrakurikuler pencak silat tapak suci di MAN 1 Semarang. Ternyata di dalam ekstrakurikuler pencak silat tapak suci di MAN 1 Semarang benar-benar ada nilai-nilai akhlak yang berpengaruh pada diri siswa.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan satu teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan data adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.

Setelah melakukan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dilanjutkan dengan menggunakan *triangulasi* (penggabungan), bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Teknik triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk

mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.¹³

¹³ Sugiono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009). Hlm. 329.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum MAN 1 Semarang

Madrasah Aliyah Negeri 1 Semarang terletak di Jl. Brigjen S. Sudiarso Kelurahan Pedurungan Kidul, Kecamatan Pedurungan, Kab Semarang. Sarana dan prasarana di sekolah tersebut tertata secara menarik dan representatif untuk kegiatan proses belajar mengajar. Sistem manajemen pendidikan dilakukan secara serius sehingga mampu meningkatkan etos kerja yang lebih peduli terhadap perkembangan peserta didik. Peserta didik yang berminat belajar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Semarang juga berkategori memiliki nilai yang baik dibidang Agama maupun Umum. Inilah yang kemudian menjadikan Madrasah Aliyah Negeri 1 Semarang sebagai salah satu sekolah pilihan bagi calon peserta didik dan orang tua diantara sekolah favorit yang ada di Semarang.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Semarang, tidak diragukan lagi, dari segi kuantitas maupun kualitas setiap tahunnya semakin bertambah baik. Sehingga setiap tahunnya di seribu ribuan pendaftar baru dan menjadi impian calon peserta didik yang mempunyai prestasi dan

kelebihan dibidang akademiknya untuk bisa menjadi bagian dari sekolah tersebut.

2. Visi dan Misi Madrasah

Visi:

Terwujudnya tamatan yang Beriman, Bertaqwa, Berprestasi dan Berakhlakul Karimah.

Misi:

1. Menjadikan MAN 1 Semarang sebagai Madrasah yang mengembangkan pengajaran IPTEK dan IMTAQ.
2. Menjadikan MAN 1 Semarang sebagai lingkungan pendidikan yang Islami penuh Ukhuwah, sedrhana, disiplin dan berkreasi.
3. Membiasakan peserta didik dengan ajaran agama melalui kebiasaan beribadah, baik mahdhoh maupun ghoiru mahdhoh.
4. Meningkatkan kemampuan profesionalisme tenaga pendidik sesuai perkembangan zaman.
5. Menyiapkan lulusan MAN 1 Semarang agar dapat diterima di perguruan tinggi favorit baik negeri maupun swasta dengan memiliki prestasi akademik yang membanggakan.
6. Mencetak generasi yang bermanfaat bagi keluarga masyarakat, nusa, bangsa dan agama.

7. Menyiapkan calon pemimpin dan mubalighul Islam yang kreatif, inovatif dan aspiratif dengan bekal IPTEK berlandaskan Iman dan Taqwa kepada Allah SWT.¹

Identitas Madrasah

1. Nama Madrasah : MAN 01 Semarang
2. No Statistik Madrasah : 131133740001
3. Akreditasi Madrasah : A
4. Alamat Madrasah :
 - a. Jalan : Jl. Brigjen S. Sudiarto
 - b. Desa / Kel : Pedurungan Kidul
 - c. Kecamatan : Pedurungan
 - d. Kab / Kota : Semarang
 - e. Propinsi : Jawa Tengah
 - f. No. Telp. : (024) 6715208
5. Nama Kepala Madrasah : Drs. H. Muchlas
6. No Telp / HP : (024) 6715208
7. Nama Yayasan : -
8. Alamat Yayasan : -
9. No. Telp Yayasan : -
10. No Akte Pendirian Yayasan : S.K. Menteri Agama No. 17 Th. 1978

¹ Dokumen MAN 1 Semarang 2016

11. Kepemilikan Tanah : Pemerintah
 a. Status Tanah : Hak Milik
 b. Luas Tanah : 11.753 m²
12. Status Bangunan : Pemerintah
13. Luas Bangunan : 7.860 m²
14. Data Sarana Prasarana : Sarana prasarana di
 MAN 1 Semarang sudah tergolong cukup baik. Hal
 tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Data Prasarana MAN 1 Semarang

No	Jenis Prasarana	Jml Ruang	Jml Ruang Kondisi Baik	Jml Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Ringan	Sedang	Berat
1	R. Kelas	36	33	-	-	-	3
2	Perpustakaan	1	1	-	-	-	-
3	R. Lab. IPA	1	1	-	-	-	-
4	R. Lab. Biologi	1	1	-	-	-	-
5	R. Lab. Fisika	1	1	-	-	-	-
6	R. Lab.	1	1	-	-	-	-

	Kimia						
7	R.Lab. Komputer	2	2	-	-	-	-
8	R. Lab. Bahasa	2	-	-	-	-	2
9	R. Pimpinan	1	1	-	-	-	-
10	R. Guru	1	1	-	-	-	-
11	R. Tata Usaha	1	1	-	-	-	-
12	R. Konseling	1	1	-	-	-	-
13	Tempat Beribadah	1	1	-	-	-	-
14	R. UKS	1	1	-	-	-	-
15	Jamban	30	30	-	-	-	-
16	Gudang	1	1	-	-	-	-
17	R. Sirkulasi	-	-	-	-	-	-
18	Tempat Olah Raga	1	1	-	-	-	-
19	R.Organis	1	1	-	-	-	-

	asi Kesiswaa n						
20	R. Lainnya	-	-	-	-	-	-

15. Data Kependidikan : Data kependidikan di MAN 1 Semarang dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.2 Data Kependidikan di MAN 1 Semarang

No	Keterangan	Jumlah
Pendidikan		
1	Guru PNS Kemenag	59
2	Guru PNS DPK	10
3	Guru Tidak Tetap	6
Tenaga Kependidikan		
1	Tata Usaha Kemenag	10
2	Pegawai Tidak Tetap	12

3. Struktur Organisasi Tapak Suci.

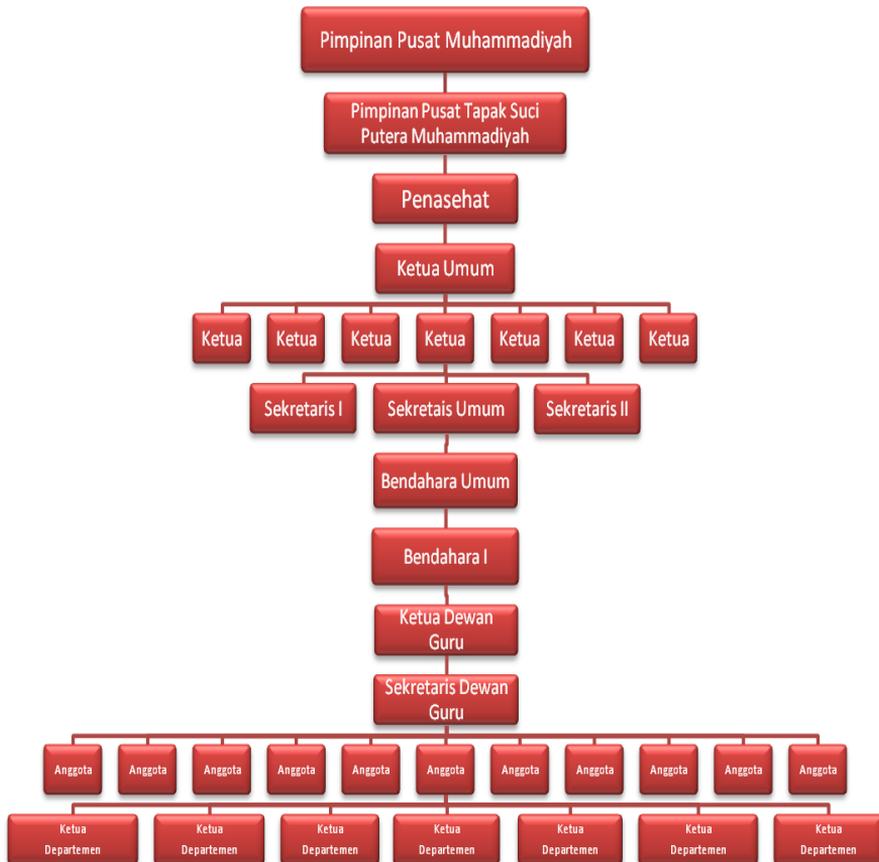
Susunan organisasi tapak suci dibuat secara berjenjang dari tingkat pimpinan pusat, pimpinan wilayah, pimpinan daerah, dan pimpinan cabang. pimpinan pusat tapak suci adalah pimpinan tertinggi yang

melaksanakan kepemimpinan dan bertanggung jawab keluar dan ke dalam. pimpinan wilayah tapak suci berkedudukan di ibu kota propinsi atau daerah tingkat I, bertindak sebagai pimpinan wilayah sekaligus komisaris pimpinan pusat yang melaksanakan koordinasi administrasi dan operasional daerah. Pimpinan daerah tapak suci berkedudukan di setiap kabupaten atau kota administrasi sebagai pelaksana administrasi dan bertindak secara operasional. Untuk melancarkan tugas operasional, pimpinan daerah dapat mendirikan cabang tapak suci di daerahnya. Pimpinan pusat juga dapat membentuk perwakilan wilayah di luar negeri sebagai pelaksana administrasi dan bertindak secara operasional.

Keanggotaan tapak suci terdiri dari siswa, anggota penuh, dan anggota kehormatan. Yang dapat diterima menjadi siswa tapak suci adalah anak-anak, remaja, dewasa putra-putri beragama islam yang menyetujui Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (*AD/ART*) Tapak Suci serta telah memenuhi persyaratan yang ditetapkan. Anggota penuh tapak suci terdiri dari kader, pendekar dan pimpinan tapak suci yang telah memenuhi persyaratan keanggotaan yang diatur di dalam anggaran rumah tangga. Sedangkan anggota kehormatan tapak suci adalah orang yang karena jabatannya, kedudukannya dan

atau keahliannya telah diangkat oleh pimpinan pusat tapak suci dengan surat ketetapan.²

Adapun gambar struktur organisasi Pencak Silat Tapak Suci Putra Muhammadiyah



² Dokumentasi Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Tapak Suci

4. Arti Lambang dari Tapak Suci



1. Bentuk bulat : Bertekad bulat.
2. Berdasar biru : Keagungan.
3. Bertepi hitam : Kekal dan abadi melambangkan sifat Allah SWT.
4. Bunga Mawar : Keharuman.
5. Warna Merah : Keberanian.
6. Daun Kelopak hijau : Kesempurnaan.
7. Bunga Melati Putih : Kesucian.
8. Jumlah Sebelas : Rukun Islam dan rukun Iman.
9. Tangan Kanan Putih : Keutamaan.
10. Terbuka : Kejujuran.
11. Berjari Rapat : Keeratan.
12. Ibu jari tertekuk : Kerendahan Hati.
13. Sinar Matahari Kuning : Putera Muhammadiyah.

Keseluruhan lambang tersimpul dengan nama "TAPAK SUCI", yang mengandung arti: Bertekad bulat mengagungkan asma Allah SWT, kekal dan abadi. Dengan keberanian menyebarkan keharuman dengan sempurna, Dengan sebuah kesucian menunaikan rukun Islam dan juga rukun Iman. Mengutamakan keadilan dan kejujuran dengan rendah hati. Aliran tapak suci adalah keilmuan pencak silat yang berlandaskan Al-Islam, bersih dari syirik dan menyesatkan dengan sikap mental dan gerak langkah yang merupakan tindak tanduk kesucian dan mengutamakan Iman dan Akhlak, serta berakar pada aliran Banjaran Kauman yang kemudian dikembangkan dengan metodis dan dinamis.³

5. Ikrar Anggota Tapak Suci

Bismillaahirrahmaanirrahiim,
Asyhaduanlaailaaha illallaah,
Wa asyhadu anna Muhammadarrasuulullah.
Radhiitu billaahi robba,
Wa bil Islaami diina,
Wabimmuhammadinnabiyya wa rasuula

³ Dokumentasi Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Tapak Suci

1. Setia menjalankan ibadah dengan ikhlas karena Allah semata.

Setia dan ikhlas menjalankan ibadah kepada Allah disini adalah termasuk salah satu akhlak terhadap Allah, siswa diajarkan untuk selalu beribadah kepada Allah dengan rasa ikhlak dan juga khusyu'. Disiplin dalam beribadah tepat waktu, sholat 5 waktu.

2. Mengabdikan kepada Allah, berbakti kepada bangsa dan negara, serta membela keadilan dan kebenaran.

Mengabdikan kepada Allah, berbakti kepada bangsa dan negara, serta membela keadilan dan kebenaran. Disini siswa diajarkan untuk mengabdikan kepada Allah dalam menjalani hidupnya, membela keadilan dimanapun berada karena keadilan harus ditegakkan, seorang jiwa kesatria selalu berjuang untuk membela keadilan dan kebenaran.

3. Menjauhkan diri dari segala perangai dan tingkah laku yang tercela.

Menjauhkan diri dari segala perangai dan tingkah laku yang tercela, siswa disini diajarkan untuk selalu menjalankan perintahNYA dan menjauhi segala laranganNYA. Siswa diajarkan untuk mampu membedakan mana yang salah dan mana yang benar.

4. Mencari perdamaian dan kasih sayang serta menjauhi perselisihan dan permusuhan.

Mencari perdamaian dan kasih sayang serta menjauhi perselisihan dan permusuhan. Siswa disini diajarkan untuk saling menyayangi antar sesama, dimanapun tempatnya siswa diajarkan untuk selalu menghormati orang lain, menghargai orang lain dan menciptakan perdamaian dan kasih sayang di manapun siswa itu berada. Karena di dalam pencak silat tapak suci tidak ada yang namanya perselisihan dan permusuhan, pada saat sambung juga diajarkan untuk menganggap musuh saat sambung dimulai tapi setelah selesai permusuhan itu hilang dan kembali menjadi teman.

5. Patuh dan taat kepada peraturan-peraturan serta percaya kepada kebijaksanaan pimpinan.

Patuh dan taat kepada peraturan-peraturan serta percaya kepada kebijaksanaan pimpinan, siswa disini diajarkan untuk taat pada kebijakan pimpinan, mematuhi hukum yang berlaku dan selalu menegakkan keadilan demi perdamaian bangsa dan negara.

6. Dengan IMAN dan AKHLAQ saya menjadi kuat, tanpa IMAN dan AKHLAQ saya menjadi lemah.

Disini siswa diajarkan untuk meyakinkan dirinya sendiri bahwa dengan iman dan akhlak dirinya menjadi kuat dan tanpa iman dan akhlak dirinya menjadi lemah, siswa diajarkan bahwa segala kekuatan semua bersumber dari Allah, Allah yang Maha pemberi, yang Maha berkehendak.

Laa hawla wa laa kuwwata illaa billaahil 'aliyyil 'adzhüim

6. Jurus-jurus pencak silat tapak suci

- a. Jurus Katak sarannya
 - 1) Jurus katak melempar tubuh
 - 2) Jurus katak berkejaran
 - 3) Jurus katak kembar
- b. Jurus Rajawali
 - 1) Jurus rajawali membuka sayap
 - 2) Jurus rajawali menutup sayap
 - 3) Jurus rajawali membentang sayap
 - 4) Jurus rajawali menghibas sayap
- c. Jurus Mawar
 - 1) Jurus mawar tunggal
 - 2) Jurus mawar layu tunggal
 - 3) Jurus mawar mekar kembar

- 4) Jurus mawar layu kembar
 - 5) Jurus mawar belitan tangkai mawar
- d. Jurus Merpati
- 1) Jurus merpati menghibas
 - 2) Jurus pengutan merpati
 - 3) Jurus sambaran merpati
- e. Jurus Naga
- 1) Jurus tandukan naga jantan
 - 2) Jurus sambaran naga jantan
 - 3) Jurus tusukan naga jantan
 - 4) Jurus tusukan naga kembar
 - 5) Jurus patukan naga jantan
 - 6) Jurus patukan naga berkejaran
- f. Jurus Lembu
- 1) Jurus tandukan lembu jantan
 - 2) Jurus sodokan lembu jantan
- g. Jurus ikan terbang
- 1) Jurus ikan terbang menjulang ke angkasa
 - 2) Jurus ikan terbang menggoyang sirip
 - 3) Jurus ikan terbang menerjang sarang
 - 4) Jurus benturan ikan terbang
 - 5) Jurus terobosan ikan terbang

h. **Jurus Harimau**

- 1) **Jurus harimau membuka jalan**
- 2) **Jurus harimau menutup jalan**
- 3) **Jurus harimau menggoyang ekor**
- 4) **Jurus tapukan harimau luar**
- 5) **Jurus tapukan harimau dalam**
- 6) **Jurus benturan harimau**
- 7) **Jurus kaitan harimau depan**
- 8) **Jurus kaitan harimau belakang**
- 9) **Jurus terobosan harimau**

B. Data Penelitian tentang Internalisasi Nilai-nilai Akhlak melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci Di MAN 1 Semarang

1. Nilai-nilai Akhlak yang terkandung dalam Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci (TS) Di MAN 1 Semarang

Nilai adalah ukuran untuk menghukum atau memilih tindakan dan tujuan tertentu. Nilai sesungguhnya tidak terletak pada barang atau peristiwa, tetapi manusia memasukkan nilai ke dalamnya. Sedangkan akhlak adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh setengah manusia kepada lainnya menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka

dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.

Nilai-nilai akhlak yang diajarkan di MAN 1 Semarang adalah siswa diajarkan untuk berakhlakul karimah, peduli antar sesama dan juga memiliki iman yang kuat. Selain diajarkan untuk berakhlakul karimah, peduli antar sesama dan memiliki iman yang kuat, di MAN 1 Semarang juga diajarkan untuk mencintai pencak silat karena pencak silat adalah ilmu bela diri asli Indonesia. Pencak silat disini mengajarkan siswa untuk beriman dan bertaqwa, memiliki etitute yang baik, menghormati orang tua, guru, pelatih, alumni atau senior, dan juga sesama teman.

Dalam pencak silat tapak suci diajarkan ajaran-ajaran akhlak yang memang sangat berguna untuk perilaku siswa dalam bertindak dan mengambil keputusan setiap tindakan. Pada saat peneliti mewawancarai salah satu siswa yang aktif mengikuti ekstrakurikuler pencak silat tapak suci, siswa mengatakan bahwa dirinya merasa banyak perubahan yang mengarah ke arah yang lebih positif semenjak mengikuti latihan rutin ekstrakurikuler pencak silat tapak suci ini. Salah satu contohnya adalah

dalam menjaga ucapan kepada teman yang lebih muda, sepadan maupun yang lebih tua.⁴

Ruang lingkup akhlak menurut islam adalah sama dengan ruang lingkup ajaran islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlak mencakup berbagai aspek dimulai dari akhlak terhadap Allah, hingga kepada sesama makhluk (manusia, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda yang tak bernyawa). Berbagai bentuk dan ruang lingkup akhlak islami yang demikian itu dapat dipaparkan sebagai berikut:

1) Akhlak Terhadap Allah.

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai Khalik.⁵ Kaitannya dengan pencak silat adalah dalam Tapak Suci diajarkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, seperti berdoa terlebih dahulu sebelum dan sesudah latihan dan berserah diri kepada Allah agar selalu diberikan keselamatan, kekuatan dan juga kelancaran.⁶

⁴ Wawancara pada Muhammad Nafitiyanto X Ipa 1 pada tanggal 20 Februari 2016

⁵ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 149.

⁶ Wawancara pada Muhammad Nafitiyanto X Ipa 1 pada tanggal 20 Februari 2016

2) Akhlak Terhadap Sesama Manusia.

Banyak sekali rincian yang dikemukakan Al-Qur'an berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan, ataupun mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga sampai kepada menyakiti hati dengan cara menceritakan sebuah aib seseorang dibelakangnya, tidak peduli aib itu benar atau salah.⁷

Kaitannya dengan pencak silat tapak suci, dalam pencak silat tapak suci diajarkan untuk saling menghormati, menghargai dan menyayangi antar sesama manusia, dan juga menjaga lisan demi menjaga hati sesama teman.⁸ Ketika latihan salah satu temannya ada yang cedera dia akan segera menolong dan melaporkan kepada pelatih agar segera ditangani. Akhlak terhadap manusia adalah sikap dan perbuatan yang harus dilakukan oleh manusia terhadap sesama manusia pula.⁹

⁷ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 151.

⁸ Wawancara pada Muhammad Nafitianto X Ipa 1 pada tanggal 20 Februari 2016

⁹ Observasi pada tanggal 20 Februari 2016

3) Akhlak Terhadap Lingkungan.

Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan ini menurut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan juga manusia terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya.

Alam dengan segala isinya telah ditundukan Tuhan kepada manusia, sehingga dengan mudah manusia dapat memanfaatkannya. Jika demikian, manusia tidak mencari kemenangan, tetapi keselarasan dengan alam. Keduanya tunduk kepada Allah, sehingga mereka harus dapat bersahabat.¹⁰ Kaitannya dengan pencak silat tapak suci ini, dalam tapak suci diajarkan bahwa semua yang ada dilangit maupun bumi serta semua yang berada diantara keduanya adalah ciptaan Allah yang diciptakan dengan haq dan pada waktu yang ditentukan. Dalam tapak suci siswa diajarkan untuk saling menghargai, menghormati dan juga menjaga alam sekitar diantaranya pepohonan,

¹⁰ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 125-128

hewan dan juga benda-benda yang ada disekitar. Pada tahun 2007 pencak silat di MAN 1 Semarang juga mengadakan outbound cinta alam dan penanaman pohon di Ungaran. Ini sebagai salah satu bukti kecintaan terhadap Alam.¹¹ Semua yang ada baik dilangit maupun dibumi serta semua yang berada diantara keduanya adalah ciptaan Allah yang diciptakan haq dan pada waktu yang ditentukan.

Selanjutnya nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam pencak silat tapak suci di MAN 1 Semarang selain akhlak terhaap Allah, Akhlak terhadap sesama, dan akhlak terhadap lingkungan, dalam pncak silat terdapat juga nilai-nilai luhur pencak silat, karena sebagai wahana pendidikan kependekaran, pencak silat juga memiliki syarat akan nilai-nilai luhur.

Nilai-nilai luhur pencak silat itu dapat dimengerti dari empat aspek, yaitu: aspek mental spiritual, aspek olahraga, aspek seni, dan aspek beladiri. Keempat aspek tersebut merupakan satu kesatuan yang bulat. Menurut hasil Munas IPSI ke VII tahun 1986, penjabaran nilai-nilai luhur

¹¹ Wawancara pada pelatih Muhammad Shobirin tanggal 20 Februari 2016

pencak silat berdasarkan keempat aspek tersebut adalah sebagai berikut:

1) Aspek Mental Spiritual.

- a. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur.
 - a) Beriman teguh.
 - b) Hormat dan kasih terhadap sesama.
 - c) Berlaku sopan santun.
- b. Tenggang rasa, percaya diri dan disiplin.
 - a) Tidak bertindak sewenang-wenang.
 - b) Mencintai dan suka menolong dengan sesama manusia.
 - c) Berani dan tabah
- c. Cinta bangsa dan tanah air Indonesia.
 - a) Merasa bangga sebagai bangsa Indonesia.
 - b) Mencintai dan mengembangkan budaya sendiri.
- d. Persaudaraan, pengendalian diri dan tanggung jawab sosial.
 - a) Menjaga kerukunan.
 - b) Menyelesaikan permasalahan secara musyawarah.
- e. Solidaritas sosial, inovatif, membela kejujuran, kebenaran dan keadilan.

- a) Selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas diri.
- b) Melaksanakan pengabdian sosial.

2) Aspek Olahraga.

Terampil dalam bergerak yang efektif untuk menjamin kesehatan jasmani dan rohani yang dilandasi oleh hasrat hidup sehat.

- a. Berlatih dan melaksanakan olahraga pencak silat sebagai kebutuhan dan sebagai bagian kehidupan sehari-hari.
- b. Selalu berusaha meningkatkan prestasi.
- c. Enjunjung tinggi sportifitas.

3) Aspek Seni.

Terampil dalam gerak yang serasi dan indah, dengan teknik ilmu beladiri yang baik dan benar, yang dilandasi rasa cinta kepada budaya bangsa.

- a. Mengembangkan pencak silat sebagai budaya bangsa Indonesia.
 - a) Mengembangkan nilai pencak silat pada penerapan nilai kepribadian berdasarkan Pancasila.
 - b) Kreatif dan terbuka terhadap masukan yang positif.

- b. Menangkal pengaruh kebudayaan mancanegara yang negatif dan mampu menyaring dalam menyerap budaya luar yang positif bagi kemajuan budaya bangsa Indonesia.

4)Aspek Beladiri.

Terampil dalam gerak yang efektif untuk menjamin kesempatan atau kesiapsiagaan fisik dan mental dengan dilandasi sikap kesatria dan pengendalian diri.

- a. Berani dalam kebenaran.
- b. Tanggap, cermat, cepat dan tepat.
- c. Tangguh dan ulet.
- d. Tahan uji , tabah terhadap cobaan dan godaan.
- e. Hanya menggunakan kemampuannya dalam keadaan terancam atau terpaksa.

Dengan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalam pencak silat, diharapkan kelak perguruan-perguruan Pencak silat benar-benar menjadi suatu lembaga pendidikan kependekaran, yang menghasilkan manusia-manusia yang memiliki sifat dan sikap taqwa, tanggap, tangguh, tanggon dan tregginas.Taqwa adalah patuh dan taat terhadap perintahNYA dan meninggalkan

larangan-larangan-Nya serta berbudi pekerti luhur dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Disini diajarkan agar para siswa tetap menjaga ketaqwaannya terhadap Allah. Selalu mentaati perintahNYA dan juga menjauhi segala laranganNYA serta berbudi pekerti luhur dalam kehidupan sehari-hari.

- a. Tanggap adalah peka dan cepat tanggap terhadap permasalahan, cerdas dan cermat dalam menyelesaikannya.

Dalam pencak silat setiap siswa dianjurkan untuk Siap tanggap, peka dan juga sigap terhadap permasalahan, serta cerdas dan cermat dalam menyelesaikannya. Ketika latihan biasanya pelatih memberikan arahan-arahan kepada siswa tentang arti sebuah kecekatan, tanggap, peka, cepat dalam menangani masalah dengan cara yang cerdas dan cermat.

- b. Tangguh adalah terampil dan ulet.

Para calon pendekar dianjurkan untuk memiliki sikap tangguh, tangguh disini adalah trampil dan ulet. Setiap kegiatan rutin ekstrakurikuler pencak silat tapak suci di MAN

¹² Joko Subroto, *Kaidah-kaidah Pencak Silat Seni Beladiri*, (Solo: CV Aneka Solo, 1996), hlm. 9-12.

1 Semarang pelatih selalu memberikan wejangan kepada setiap siswa sebelum berdoa penutupan. Siswa diajarkan untuk selalu tangguh dalam menghadapi segala cobaan, menghadapi kehidupan dan juga dalam menghadapi sebuah permasalahan. Selain diajarkan untuk tangguh siswa juga diajarkan untuk memiliki sikap ulet dan trampil. Karena keuletan dan ketrampilan sangat dibutuhkan untuk bekal masa depan.

- c. Tanggon adalah tahan uji dan bersikap rasional.

Tanggon, tahan uji dan bersikap rasional, ini juga hal yang diajarkan dalam ekstrakurikuler pencak silat tapak suci di MAN 1 Semarang. Setiap siswa yang mengikuti latihan rutin ekstrakurikuler pencak silat tapak suci dianjurkan untuk memiliki sikap tanggon atau tahan uji dan bersikap rasional.

- d. Tregginas adalah aktif dan kreatif, memiliki daya cipta, mengutamakan daya guna (efesiesi) dan hasil guna (efektifitas) dalam setiap tindakannya.

Selain taqwa, tanggap, tangguh, tanggon ada juga tregginas. Tregginas disini adalah aktif dan kreatif, memiliki daya cipta, dan

mengutamakan daya guna dan hail guna dalam setiap tindakannya.

Disini siswa diajarkan untuk memiliki sikap aktif dan kreatif, artinya mampu mengembangkan segala sesuatu menjadi lebih baik, mampu menguasai berbagai jurus yang ada.¹³ Dan dengan demikian maka keberadaan pencak silat dalam masa pembangunan ini, akan turut serta membentuk manusia Indonesia seutuhnya, berwawasan identitas dan berkepribadian Pancasila.

2. Tahap dan Proses Internalisasi Nilai-nilai Akhlak Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci (Ts)

Tahap dan proses penginternalisasian nilai-nilai akhlak melalui ekstrakurikuler pencak silat tapak suci yang di lakukan di MAN 1 Semarang menggunakan sebuah Teori dari *L. Kohlberg* ini didasarkan pada tahap-tahap perkembangan usia siswa, teori tersebut akan sangat membantu dalam membentuk strategi internalisasi nilai-nilai akhlak dalam islam terhadap tingkah laku siswa untuk usia tertentu. Sedangkan Tahap-tahap internalisasi nilai menurut *David R.*

¹³ Wawancara pada Muhammad Shobirin tanggal 30 Februari 2016

Krathwohl sebagaimana dikutip oleh Soedijarto dibagi menjadi tahap yaitu:

1. Tahap pengenalan dan pemahaman (*tahap transformasi nilai*).
2. Tahap penerimaan (*tahap transaksi*).
3. Tahap pengintegrasian (*tahap transinternalisasi*).¹⁴

Terdapat upaya-upaya yang harus dilakukan dalam setiap tahap tersebut, sebagaimana dijelaskan dibawah ini.

- a. Tahap pengenalan dan pemahaman (*tahap transformasi nilai*).

Tahap pengenalan dan pemahaman ialah tahap pertama yang dilakukan sebelum mencapai kearah pengintegrasian nilai-nilai akhlak terhadap siswa. Tahap pengenalan dan pemahaman adalah tahap dimana pada saat seseorang mulai tertarik memahami dan menghargai pentingnya suatu nilai bagi dirinya. Pada saat ini proses belajar yang ditempuh pada hakekatnya masih bersifat kognitif. Berawal dari tahap pengenalan dan pemahaman peserta didik mulai tertarik memahami dan menghargai pentingnya nilai-nilai akhlak dalam pencak silat tapak suci bagi dirinya saat latihan maupun diluar latihan.

¹⁴ Soedijarto, *Menuju Pendidikan Nasional Yang Relevan Dan Bermutu*, Cet. 4, hlm. 150

Materi-materi akhlak banyak disampaikan ketika siswa mengikuti UKT (Ujian kenaikan tingkat), namun selain dari materi-materi yang diajarkan saat UKT (Ujian kenaikan tingkat), banyak juga materi-materi akhlak yang tersirat pada saat latihan dilaksanakan.¹⁵

Seperti ketika latihan ada salah satu siswa yang berbicara kotor atau berbuat yang tidak baik maka akan di hukum dengan menghafalkan surat-surat pendek dan juga sebagai tambahan dihukum untuk push up, mengingatkan ketika terlihat salah satu anak yang sombong dengan kemahiran saat menguasai jurus-jurus yang diajarkan.¹⁶

b. Tahap penerimaan (*tahap transaksi*)

Tahap penerimaan yaitu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, yakni interaksi antara siswa dengan pendidik, yang bersifat interaksi timbal balik. Apabila dalam tahap pertama masih dalam posisi komunikasi satu arah, maka dalam tahap kedua ini sudah dilakukan komunikasi dua arah.

Agar suatu nilai dapat diterima, diperlukan suatu pendekatan yang merupakan proses sosial, yaitu

¹⁵ Wawancara pada Chafshanis Zulfa XI Ipa 3 pada tanggal 23 Februari 2016

¹⁶ Observasi pada tanggal 23 Februari 2016

pendekatan yang memungkinkan pelajar merasakan diri dalam konteks hubungannya dengan lingkungan, bukan suatu proses yang menempatkan pelajar dalam suatu jarak dengan yang sedang dipelajari.

Di MAN 1 Semarang ini banyak memiliki sarana yang penting dalam tahap proses penerimaan ini, salah satu sarana dalam proses internalisasi nilai-nilai akhlak siswa adalah ekstrakurikuler pencak silat tapak suci yang didalamnya banyak mengajarkan ajaran-ajaran islam, membentuk kedisiplinan siswa, pembiasaan memberi motivasi melalui pemberian penghargaan dan pujian terhadap siswa untuk mengamalkan nilai-nilai akhlak, membentuk kekuatan fisik dan batin siswa dan menjaga keimanan dan ketaqwaan siswa.

Semua itu tentu akan meberikan beberapa kesempatan kepada siswa untuk merenungkan dan memikirkan berbagai konsekuensi dari diterimanya suatu nilai dalam hubungannya dengan kehidupan bersama dan kesempatan untuk mengulangi atau membiasakan perbuatan sesuai dengan nilai yang diterima.¹⁷

c. Tahap pengintegrasian (*tahap transinternalisasi*)

¹⁷ Wawancara pada pelatih Muhammad Shobirin tanggal 27 Februari 2016

Tahap ini pendidik berhadapan dengan siswa tidak lagi sosok fisiknya saja, melainkan juga sikap mental dan keseluruhan kepribadian. Demikian juga siswa merespon terhadap apa yang dikendaki pendidik dengan mempergunakan seluruh aspek kepribadiannya.

Tahap penginternalisasian ini merupakan hasil dari tahap-tahap sebelumnya, jadi tercapainya tahap penginternalisasian ini ditentukan oleh tahap-tahap sebelumnya. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mencapai tahap ini sejajar dengan upaya-upaya pada tahap pengenalan dan pemahaman dan tahap penerimaan. Tahap perubahan yang ada dilakukan untuk mencapai pada tahapan penginternalisasian dapat ditunjukkan melalui bagaimana hasil yang tampak pada perilaku siswa pada kesehariannya dan juga menampakkan usaha yang serius dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlak melalui ekstrakurikuler pencak silat tapak suci di MAN 1 Semarang.¹⁸ Karena itu dapat dikatakan bahwa dalam proses transinternalisasi terjadi komunikasi batin antara guru dan murid.

¹⁸ Wawancara pada pelatih Muhammad Shobirin tanggal 27 Februari 2016

C. Analisis Data

Dari beberapa narasumber yang telah peneliti wawancarai serta observasi yang telah dilakukan, peneliti telah memperoleh data terkait internalisasi nilai-nilai akhlak melalui ekstrakurikuler pencak silat tapak suci di MAN 1 Semarang. Adapun nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam ekstrakurikuler pencak silat tapak suci di MAN 1 Semarang diantaranya yaitu:

1. Akhlak Terhadap Allah.

Dalam ekstrakurikuler pencak silat tapak suci di MAN 1 Semarang sudah sangat terlihat jelas cara mereka mengembangkan nilai-nilai akhlak islam, salah satunya adalah terhadap Allah yang diterapkan kepada siswanya. Akhlak terhadap Allah adalah sikap yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk dan Allah sebagai sang khaliq. Dengan demikian siswa akan mengerti akan pentingnya sebuah keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah.

Siswa benar-benar diajarkan untuk berdoa sebelum latihan dimulai, diajak untuk berserah diri kepadaNYA dan agar selalu diberikan keselamatan, kekuatan dan kelancaran saat latihan berlangsung.

Adapun doa sebelum latihan dalam pencak silat tapak suci adalah:

Bismillaahirrahmaanirrahiim,

*Radhiitubillaahi robba,
Wabil Islaami diina,
Wabimmuhammadinnabiyya wa rasuula,
Rabbi zidnii 'ilma
warzuqni fahma*

Artinya:

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Penyayang, Saya telah ridla, Allah tuhanku. Dan saya telah ridla Islam menjadi agama saya. Dan saya telah ridla, Muhammad itu adalah seorang Nabi dan Rasul. Ya Allah, tambahkanlah ilmuku dan pertinggikanlah kecerdasan (faham) ku.

Adapun doa penutupnya dalam pencak silat tapak suci adalah sebagai berikut:

*Bismillaahirrahmaanirrahiim,
Allaahumma arinil haqqa haqqan,
Warzuqnit tibiaa'ah,
Wa arinil baathila baathilaan,
Warzuqnij tinaabah, Amin
Alhamdulillahirabbil'aalamiin*

Artinya :

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Penyayang, Ya Allah, tampakkanlah kepada hamba, bahwa (barang) yang haq (benar) akan tetap benar. Dan anugerahkanlah pada hamba kekuatan untuk

mengamalkannya. Dan tampakkanlah kepada hamba, bahwa (barang) yang bathil akan tetap bathil. Dan berikanlah hamba kekuatan untuk meninggalkannya. Ya Allah, kabulkanlah permohonan hamba. Segala puja dan puji hanya bagi Allah, Tuhan seluruh alam.

Akhlak terhadap Allah di aplikasikan oleh siswa dengan berbagai perbuatan, Ada beberapa akhlak terhadap Allah diantaranya adalah:

- a. Beribadah kepada Allah.
 - b. Bertaqwa kepada Allah.
 - c. Mencintai Allah.
 - d. Tidak menyekutukan Allah.
 - e. Taubat atas segala dosa.
 - f. Syukur atas nikmat Allah.
2. Akhlak Terhadap Sesama Manusia.

Selain akhlak terhadap Allah, Dalam pencak silat tapak suci di MAN 1 Semarang juga sudah menanamkan nilai-nilai Akhlak Terhadap Sesama Manusia, akhlak sesama manusia adalah sikap yang harus dilakukan oleh manusia terhadap sesama manusia pula. Terlihat jelas pada saat latihan dimulai siswa secara tidak langsung sudah menjaga berbagai sikap terhadap kawan dan juga pelatihnya, seperti menjaga lisan saat berbicara, bercanda namun tetap mengerti batasan-batasannya, menghormati lawannya saat bertanding, menjaga

perbuatannya, dan juga saling tolong menolong seperti ketika salah satu temannya mengalami

Banyak hal yang dikemukakan al-Qur'an yang berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk tersebut tidak hanya berbentuk hal-hal yang negatif seperti membunuh, menyakiti badan, mengambil harta orang lain tanpa alasan yang benar, menyakiti hati seseorang dengan menceritakan aib seseorang tidak peduli apakah aib itu benar ataupun salah. Ada beberapa macam akhlak terhadap sesama yang diaplikasikan oleh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat tapak suci di MAN 1 Semarang diantaranya adalah:

- a. Mendahulukan kepentingan orang lain.
 - b. Berucap dengan ucapan yang tidak menyakiti perasaan, ucapan yang baik dan benar.
 - c. Tanggung jawab.
 - d. Tidak mengucilkan seseorang atau kelompok lain.
 - e. Tidak berprasangka buruk tanpa alasan.
 - f. Menjaga amanah.
 - g. Membalas kejahatan dengan kebaikan.
 - h. Mengembangkan harta anak yatim.
3. Akhlak Terhadap Lingkungan.

Pada saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung siswa selalu diajarkan untuk saling menjaga bukan

hanya untuk sesama manusia namun untuk seluruh makhluk hidup, seperti hewan, tumbuhan dan lain-lain.

Yang dimaksud dengan lingkungan disini adalah segala sesuatu yang ada disekitar kita, seperti binatang, tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda lainnya. Manusia disini sebagai kholifah. Maksud dari kholifah sendiri ialah pengayoman atau mengayomi, pemeliharaan serta pembimbing agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptanya. Fungsi manusia disini adalah sebagai kholifah, manusia dituntut agar dapat melakukan pengayoman, pemeliharaan serta pembimbing terhadap alam dan lingkungan. Semua manfaat dari manusia sebagai kholifah adalah untuk kebaikan manusia sendiri.

Selain nilai-nilai akhlak diatas, adapun tahap dan proses internalisasi nilai-nilai akhlak yang dilakukan dalam ekstrakurikuler pencak silat tapak suci di MAN 1 Semarang, diantaranya adalah:

- a. Tahap pengenalan dan pemahaman.

Berdasarkan data yang terkumpul, dalam tahap pengenalan dan pemahaman ini yaitu bagaimana siswa mulai tertarik untuk memahami dan menghargai pentingnya nilai-nilai akhlak yang ada didalam pencak silat tapak suci bagi dirinya. Materi yang diajarkan dalam

latihan rutin ekstrakurikuler pencak silat tapak suci adalah pembahasan mengenai nilai-nilai akhlak dan keislaman.

Dalam tahap ini banyak metode-metode yang digunakan untuk mengantarkan siswa pada pemahaman materi-materi yang diajarkan, diantaranya adalah metode ceramah. Metode ceramah ini pelatih menginformasikan nilai-nilai akhlak yang baik dan buruk kepada siswa. Agar siswa dapat membedakan perbuatan yang salah dan yang benar, yang baik dan yang buruk. Kemudian selain ceramah ada juga metode diskusi. Dimana siswa melakukan curah pendapat dan tukar pikiran dalam diskusi terbuka yang dipimpin langsung oleh pelatih pada saat selesai latihan dan sebelum berdoa penutupan dimulai.

b. Tahap penerimaan.

Pada tahap peneriamann ini, agar suatu nilai dapat diterima maka diperlukan suatu pendekatan belajar yang merupakan proses sosial, yaitu pendekatan yang memungkinkan siswa merasakan dirinya berada dalam konteks hubungannya dengan lingkungan, bukan suatu proses yang menempatkan siswa dalam suatu jarak dengan yang sedang dipelajari.

Dalam tahap ini siswa tidak lagi hanya menerawang pelajaran yang diajarkan pelatih, akan tetapi disini dalam tahap penerimaan ini siswa melakukan apa yang telah diajarkan oleh pelatih sebelumnya. Seperti melakukan

gerakan-gerakan atau jurus-jurus yang telah diajarkan oleh pelatih dan kembali mengulang gerakan-gerakan atau jurus-jurus yang telah dihafal.

Dalam tahap penerimaan ini siswa lebih aktif mengikuti apa yang di perintahkan oleh pelatih, mengikuti setiap gerakan-gerakan yang diajarkan dan kemudian mempraktekkannya ketika latihan pertarungan dengan kawan sendiri. Dalam pertandingan atau sambung dengan lawan, siswa sudah diajarkan dan sudah menerapkan apa yang diajarkan oleh pelatih yaitu menghormati lawan, dan tidak sombong ketika menerima kemenangan dan juga tidak rendah diri ketika mengalami kekalahan. Karena dalam sebuah pertandingan pastilah ada kemenangan dan juga kekalahan.

c. Tahap penginternalisasian.

Tahap penginternalisasian ini merupakan hasil dari tahap-tahap sebelumnya, jadi tahap penginternalisasian ini sangat ditentukan oleh tahap-tahap sebelumnya. Apabila tahap-tahap sebelumnya gagal, maka secara otomatis tahap penginternalisasian nilai-nilai akhlak juga tidak akan ada. Namun apabila tahap pengenalan dan pemahaman dan tahap penerimaan berhasil dilakukan oleh siswa maka tahap penginternalisasianpun akan berjalan dengan baik.

Penginternalisasian nilai-nilai akhlak dalam pencak silat tapak suci di MAN 1 Semarang dapat dilakukan

dengan cara terus mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh pelatih pencak silat tapak suci, selalu ikut latihan-latihan rutin di sekolahan, ataupun latihan gabungan antar sekolahan. Atau setiap ada UKT atau ujian kenaikan tingkat selalu berusaha untuk ikut dan selalu berusaha agar dapat diterima. Karena dalam pencak silat tapak suci di MAN 1 Semarang menyakini bahwa semakin kita banyak ilmu maka semakin banyak pula amanah yang harus dijaga. Jika amanah dapat dilakukan oleh siswa maka kesombongan tidak akan ada. Disini dalam ekstrakurikuler pencak silat tapak suci di MAN 1 Semarang diajarkan untuk belajar dari ilmu Padi.

D. Keterbatasan Penulis

1. Kemampuan Penulis.

Keterbatasan pada penelitian ini adalah tidak lain dari peneliti itu sendiri. Kemampuan peneliti dalam membuat karya ilmiah ini masih banyak kekuarangan, sehingga terkadang penyusun karya ilmiah ini masih belum sistematis. Untuk mengatasi itu peneliti sering berkonsultasi dengan teman yang sudah berpengalaman dalam pengerjaan karya ilmiah ini agar hasil karya ilmiah ini menjadi lebih baik.

2. Keterbatasan Waktu Penelitian.

Disamping keterbatasan dari peneliti, waktu juga ikut andil dalam penyelesaian penelitian ini. Dapat dikatakan

bahwa waktu penelitian ini terlalu singkat dimana peneliti seharusnya dapat berjalan lebih lama tetapi peneliti bersyukur bahwa selama proses penelitian ini diberikan kemudahan sehingga dapat selesai dengan lancar.

Waktu penelitian ini adalah dua minggu mulai dari tanggal 20 Februari sampai dengan 2 Maret.

3. Keterbatasan Uji Keabsahan Data.

Pada Uji keabsahan data terdapat kendala yaitu dalam perpanjangan pengamatan. Perpanjangan pengamatan berarti meningkatkan kepercayaan atau kredibilitas data. Perpanjangan penelitian dilakukan dengan cara peneliti kembali datang kelapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara kembali terhadap sumber data yang pernah ditemui atau belum pernah ditemui guna mengetahui apakah data yang diterima peneliti sudah benar atau belum. Dikarenakan kendala waktu penelitian.

Peneliti belum sempat kembali ke tempat penelitian untuk melakukan perpanjangan penelitian. Namun peneliti berkeyakinan bahwa data yang peneliti terima sudah benar dikarenakan peneliti sudah melakukan banyak teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan juga dokumentasi.

4. Keterbatasan dalam Teknik Analisis Data.

Terdapat beberapa langkah didalam teknis analisis data meliputi reduksi data (data reduction), penyajian data

(data display), dan verifikasi data. Pada langkah penyajian data, dimana jenis penelitian ini adalah kualitatif yang mana pada penelitian kualitatif paling sering digunakan untuk penyajian data adalah berupa teks yang bersifat naratif. Selain menggunakan teks naratif juga dapat berupa grafik, matriks, network dan juga chart. Namun dalam penyajian data didalam penelitian ini tidak menggunakan grafik, matriks dan lain-lain. Hal ini peneliti lakukan karena fokus penelitian ini bukanlah untuk meneliti suatu perubahan atau perkembangan melainkan penelitian yang bersifat deskriptif yang menggambarkan fenomena yang sudah ada.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah penulis memaparkan mengenai skripsi yang berjudul “Internalisasi nilai-nilai Akhlak Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci (TS) di MAN 1 Semarang”, maka penulis menyampaikan saran-saran guna kebaikan dan kesempurnaan terhadap penulisan skripsi ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci (TS) Di MAN 1 Semarang.

Terdapat empat dasar nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci (TS) Di MAN 1 Semarang diantaranya yaitu:

- a. Akhlak Terhadap Allah.
- b. Akhlak Terhadap Sesama Manusia.
- c. Akhlak Terhadap Lingkungan.
- d. Akhlak terhadap diri sendiri.

Selain keempat akhlak tersebut ada juga akhlak yang terkandung didalam ikrar pencak silat tapak suci diantaranya ialah:

Bismillaahirrahmaanirrahiim,

Asyhaduanlaailaaha illallaah,

Wa asyhadu anna Muhammadarrasuulullah.

Radhiitu billaahi robba,

Wa bil Islaami diina,

Wabimmuhammadinnabiyya wa rasuula

1. Setia menjalankan ibadah dengan ikhlas karena Allah semata.
2. Mengabdikan kepada Allah, berbakti kepada bangsa dan negara, serta membela keadilan dan kebenaran.
3. Menjauhkan diri dari segala perangai dan tingkah laku yang tercela.
4. Mencari perdamaian dan kasih sayang serta menjauhi perselisihan dan permusuhan.
5. Patuh dan taat kepada peraturan-peraturan serta percaya kepada kebijaksanaan pimpinan.
6. Dengan IMAN dan AKHLAQ saya menjadi kuat, tanpa IMAN dan AKHLAQ saya menjadi lemah.

Laa hawla wa laa kuwwata illaa billaahil 'aliyyil 'adzhim

2. Internalisasi Nilai-nilai Akhlak Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci (Ts).

Internalisasi nilai-nilai akhlak dilakukan untuk mewujudkan terjadinya proses pengambilan nilai-nilai akhlak oleh siswa untuk diwujudkan kedalam tingkah laku sehari-hari. Adapun Tahap-tahap Internalisasi Nilai-nilai Akhlak yang dilakukan dalam Ekstrakurikuler

Pencak Silat Tapak Suci di MAN 1 Semarang, diantaranya yaitu:

- a. Tahap pengenalan dan pemahaman (tahap transformasi nilai).
- b. Tahap penerimaan (tahap transaksi).
- c. Tahap pengintegrasian (tahap transinternalisasi).

B. SARAN

1. Hendaknya sekolah menerapkan kegiatan Ekstrakurikuler yang dapat membina akhlak siswa menjadi lebih baik.
2. Para siswa hendaknya memiliki kesadaran akan pentingnya nilai-nilai akhlak bagi dirinya dan untuk memperolehnya memerlukan proses yang panjang.
3. Peran pelatih, kepala sekolah dan guru termasuk pegawai sangat penting dalam internalisasi nilai-nilai akhlak terhadap siswa.
4. Hendaknya keluarga juga ikut serta dalam membentuk akhlak anak-anaknya.

C. KATA PENUTUP

Proses penelitian yang panjang telah penulis lewati, sampailah penulis pada bagian penutup. Penulis mengucapkan syukur alhamdulillah kepada Allah karena bisa menyelesaikan penelitian ini, meskipun disadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat di sana sini meskipun dalam proses penyelesaiannya telah dilakukan semaksimal mungkin, hal tersebut tidak lain ialah karena keterbatasan ilmu yang ada

pada penulis. Segala bentuk masukan baik berupa saran maupun kritik juga penulis sangat harapkan dalam rangka menghasilkan penelitian yang kredibel dan akurat.

Penulis berharap semoga dengan terselesainya skripsi ini akan membawa manfaat baik bagi penulis, bagi pembaca, maupun bagi yang berkepentingan pada umumnya. Semoga Allah meridhoi. Āmīn Yā Rabbal ‘Ālamīn.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Departemen pendidikan nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2000.
- Djatnika, Rachmat. *Sistem Ethika Islami (Akhlak Mulia)*. Jakarta: Pustaka Panjimas. 1996.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika. 2012.
- Kumaidah, Endang. *Penguatan Eksistensi Bangsa melalui Seni Beladiri Tradisional Pencak Silat*. Vol.IX, No. 16, Desember 2012.
- Kutha Ratna, Nyoman. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.
- Lexy J , Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005.
- Minarti, Sri. *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2011.
- Nalapraya, Eddie M. “*Sambutan*” dalam *O’ong Maryono Pencak Silat Merentang Waktu*. Yogyakarta: Galang Press. 2000.
- Nata, Abiddin. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2013.
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pers. 2009.

- Putra, Nusa. *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2012.
- Rosyadi, Khoiron. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset. 2004.
- Soedijarto. *Menuju Pendidikan Nasional Yang Relevan Dan Bermutu*. Jakarta: Balai Pustaka. 1993.
- Subroto ,Joko. *Kaidah-kaidah Pencak Silat Seni Beladiri*. Solo: CV Aneka Solo. 1996.
- Sudarsono. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta. 2005.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2007.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2009.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2013.
- Thoha, Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1996.
- Wiyani, Novan Ardy. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Sukses Offset. 2012.

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara dengan Pelatih

1. Bagaimana awal sejarah terbentuknya pencak silat tapak suci di MAN 1 Semarang?
2. Nilai akhlak apa saja yang ada diajarkan dalam pencak silat tapak suci?
3. Apakah di dalam pencak silat tapak suci terdapat 3 dasar nilai akhlak dalam islam seperti pada umumnya? Seperti akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama, dan akhlak terhadap lingkungan.
4. Bagaimana cara penginternalisasian akhlak dalam pencak silat tapak suci?

Pedoman wawancara dengan salah satu siswa yang aktif latihan

1. Apa alasan kamu memilih aktif mengikuti ekstrakurikuler pencak silat tapak suci di MAN 1 Semarang?
2. Nilai akhlak apa saja yang kamu dapat di dalam pencak silat tapak suci?
3. Apakah ada perubahan pada kepribadian kamu saat kamu rutin mengikuti latihan pencak silat tapak suci di MAN 1 Semarang?
4. Hal apa yang kamu sukai saat latihan berlangsung?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati apakah peralatan atau perlengkapan untuk latihan sudah lengkap atau masih kurang.
2. Mengamati apakah tempat latihan bersih atau tidak.
3. Mengamati apakah tempat latihan layak pakai atau tidak.
4. Mengamati apakah pelatih benar-benar memperhatikan akhlak dan perilaku siswa atau tidak.
5. Mengamati bagaimana kekeluargaan yang tercipta dalam ekstrakurikuler pencak silat tapak suci di MAN 1 Semarang?
6. Mengamati apakah setiap anak sudah memiliki atau memakai seragam saat latihan.
7. Mengamati serta ikut terjun dalam latihan.
8. Mengamati bagaimana siswa mulai berdoa bersama sebelum latihan dimulai.
9. Mengamati bagaimana siswa mulai melakukan pemanasan sebelum latihan dimulai.
10. Mengamati bagaimana siswa mulai latihan mempraktikkan gerakangerakan yang diajarkan.
11. Mengamati bagaimana siswa mulai berinteraksi dengan temannya.
12. Mengamati bagaimana siswa menanggapi nasehat-nasehat pelatih saat briving.
13. Mengamati bagaimana siswa mulai berdoa setelah latihan.

Lampiran 2

HASIL TRANSKIP WAWANCARA

Wawancara dengan pelatih (Mohamad Shobirin)

1. Bagaimana sejarah ekstrakurikuler Pencak silat tapak suci di MAN 1 Semarang?

Jawaban :

Ekstakurikuler pencak silat tapak suci di MAN 1 Semarang dimulai sudah sejak lama, pertama kali saya masuk di MAN 1 Smarang pada tahun 2003 sudah ada ekstrakurikuler Pencak silat tapak suci, saya disini baru beberapa bulan menggantikan posisi mas Mufid (Pelatih Tapak Suci yang sebelumnya), sejak awal saya masuk di MAN 1 Semarang sebagai siswa biasa tahun 2003 sampai sekarang ini (28 Februari 2016) saya dilatih oleh mas Mufid. Dan pelatih mas Mufid adalah mas Jumarno. Dari tahun ke tahun ekstrakurikuler Pencak silat tapak suci di MAN 1 Semarang banyak diminati dan di tekuni oleh siswa, contohnya saya sendiri. Sejak 2003 sampai sekarang saya masih aktif mengikuti latihan-latihan rutin bersama pelatih-pelatih dan pendekar-pendekar yang lain.

2. Nilai akhlak apa saja yang ada diajarkan dalam pencak silat tapak suci?

Jawaban :

Nilai akhlak yang ada di dalam ekstrakurikuler Pencak silat tapak suci di MAN 1 Smarang sangat banyak, ada nilai akhlak pada diri sendiri, pada orang lain, pada Allah, bahkan pada lingkungan sekitar. Anak-anak diajarkan kedisipinan waktu, menjaga tutur kata, menghormati yang lebih tua, sebaya maupun yang lebih kecil. Selain itu juga diajarkan bagaimana cara kita menjaga hati untuk tidak sombong dengan apa yang telah kita

miliki. Saling tolong menolong, membantu kawan-kawannya, dan lain sebagainya.

3. Apakah di dalam pencak silat tapak suci terdapat 3 dasar nilai akhlak dalam islam seperti pada umumnya? Seperti akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama, dan akhlak terhadap lingkungan.

Jawaban :

Seperti yang saya katakan bahwa ada nilai akhlak pada diri sendiri, pada orang lain, pada Allah, bahkan pada lingkungan sekitar. Akhlak pada diri sendiri misalnya, menjaga kesehatan badan, menjaga diri dari hal-hal yang negatif, menjaga harga diri agar tidak dipandang sebelah mata. Dan lain sebagainya.

4. Bagaimana cara penginternalisasian akhlak dalam pencak silat tapak suci?

Jawaban :

Penginternalisasian disini biasanya tergantung dari siswanya sendiri, ada yang mudah untuk dirubah, ada yang agak susah dan ada pula yang sangat susah di kendalikan. biasanya bagi anak yang mudah untuk dirubah sikapnya itu melalui kegiatan-kegiatan rutin dan mau mendengarkan setiap nasehat yang pelatih ajarkan, karna biasanya setiap kegiatan akan di akhiri dengan briving atau shering setiap kejadian yang terjadi saat latihan, seperti apakah ada kendala, apakah ada masalah, apakah ada yang belum diketahui apakah ada yang ingin ditanyakan sebelum kegiatan rutin di akhiri.

Namun, biasanya dalam pencak silat tapak suci ini menginternalisasikan nilai-nilai akhlak itu secara bertahap, tahap pertama biasanya siswa hanya mengikuti kegiatan rutin setiap 2 kali dalam 1 minggu yaitu hari selasa dan hari sabtu, setelah siswa nyaman mengikuti latihan siswa akan terus mengikuti

kegiatan-kegiatan yang di adakan oleh pelatih seperti kenaikan tingkatan sabuk. Siswa yang tingkatannya semakin tinggi insyaallah akhlaknya juga akan semakin membaik, karna setiap siswa yang akan di angkat tingkatannya itu ada syarat-syarat tertentu yang harus dimiliki oleh siswa itu.

Wawancara dengan salah satu siswa yang aktif
(Mohammad Nafitiyanto)

5. Apa alasan kamu memilih aktif mengikuti ekstrakurikuler pencak silat tapak suci di MAN 1 Semarang?

Jawaban :

Saya ikut pencak silat tapak suci karena tertarik, berawal dari ketertarikan itu saya memutuskan untuk mencoba mengikuti latihan pencak silat di sekolahan saya, saya mulai mengikuti latihan kelas VII di MTs N 1 Semarang, setelah saya mencoba untuk mengikuti latihan akhirnya saya menjadi tambah tertarik untuk lebih rutin mengikuti latihan pencak silat tersebut.

Saya aktif sejak kelas VII MTs sampai sekarang saya di MAN 1 Semarang, karena setelah saya rutin mengikuti latihan pencak silat tapak suci ini saya merasa saya mengalami banyak perubahan dan saya menemukan keluarga baru disini.

6. Nilai akhlak apa saja yang kamu dapat di dalam pencak silat tapak suci?

Jawaban :

Nilai akhlak yang saya dapat disini yang pertama akhlak terhadap diri sendiri, akhlak kepada Allah, dan akhlak kepada sesama, di dalam ekstrakurikuler pencak silat tapak suci di MAN 1 Semarang ini banyak mengajarkan saya arti kekeluargaan, kebersaan, kekompakan, menjaga perasaan sesama, menghormati sesama, menjaga lisan, menjaga perilaku, dan kedisiplinan. Dalam pencak silat tapak suci ini kedisiplinannya

sangat bagus, sehingga secara otomatis kedisiplinan itu terbentuk pada diri saya dan kawan-kawan saya,

Akhlak kepada Allah, biasanya sebelum dan sesudah latihan kita bersama-sama memanjatkan doa dan biasanya sebelum berdoa penutupan di adakan briving, di dalam briving tersebut biasanya pelatih memberikan ceramah-ceramah islami, kemudian saya dan kawan-kawan juga biasanya di suruh berbicara tentang kesulitan dan pengalaman apa yang berkesan saat mengikuti latihan.

7. Apakah ada perubahan pada kepribadian kamu saat kamu rutin mengikuti latihan pencak silat tapak suci di MAN 1 Semarang?

Jawaban :

Seperti yang saya katakan, banyak perubahan yang terjadi dalam diri saya, yang paling menonjol kedisiplinan saya, saya lebih sering membuat agenda untuk hari esok apa yang akan saya lakukan, saya juga lebih bisa menghargai orang lain dan menganggap bahwa semua orang itu sama yang membedakan hanya keimanan dan ketaqwaan kita kepada Allah. Dulu saya berfikir bahwa orang kaya dan orang miskin itu berbeda, orang kaya itu bagus orang miskin itu jelek, itu adalah pikiran saya waktu saya masih SD. Namun semenjak saya aktif mengikuti latihan bersama teman-teman pencak silat tapak suci saya mulai menyadari bahwa pikiran saya ternyata salah mengenai derajat manusia.

8. Hal apa yang kamu sukai saat latihan berlangsung?

Jawaban :

Yang paling saya sukai disini yang pertama kekeluargaannya, kemudian ceramah-ceramah rohani yang biasanya ada pada saat briving setelah latihan.

HASIL OBSERVASI

14. Mengamati apakah peralatan atau perlengkapan untuk latihan sudah lengkap atau masih kurang.

Hasil :

Peralatan yang ada dalam ekstrakurikuler kurang lengkap, tidak ada matras untuk siswa yang akan latihan pertandingan atau sambung.

15. Mengamati apakah tempat latihan bersih atau tidak.

Hasil :

Tmpat untuk ekstrakurikuler sendiri belum ada, jadi latihan hanya mengkondisikan keadaan, apabila cuaca baik maka latihan di lapangan utama MAN 1 Semarang, apabila musim hujan latihan diadakan di lapangan depan TU MAN 1 Semarang, dan apabila hujan sedang turun kegiatan latihan rutinnya di adakan di dalam Aula MAN 1 Semarang.

16. Mengamati apakah tempat latihan layak pakai atau tidak.

Hasil :

Tempat latihan selalu bersih, karena tempat yang dipakai untuk melangsungkan latihan adalah tempat-tempat umum di MAN 1 Semarang.

17. Mengamati apakah pelatih benar-benar memperhatikan akhlak dan perilaku siswa atau tidak.

Hasil :

Iya, pelatih benar-benar meperhatikan akhlak dari masing-masing siswa, seperti saat latihan peneliti melihat pelatih sedang menegur salah satu siswa yang ikut latihan berbicara kotor seperti (Asem ya) pelatih langsung memanggil dan menghukumnya untuk hafalan juz amma di tempat.

18. Mengamati bagaimana kekeluargaan yang tercipta dalam ekstrakurikuler pencak silat tapak suci di MAN 1 Semarang?

Hasil :

kekeluargaan disini sangat bagus, seperti yang dibicarakan oleh Muhammad Nafitiyanto siswa kelas X Ipa pada saat wawancara. dan ditegaskan dengan pengamatan peneliti saat mengikuti latihan rutin ekstrakurikuler pencak silat di MAN 1 Semarang ini.

19. Mengamati apakah setiap anak sudah memiliki atau memakai seragam saat latihan.

Hasil :

untuk seragam, masih banyak yang belum punya seragam pencak silat tapak suci. Namun sebagian besar sudah memiliki hanya beberapa saja yang terlihat masih memakai pakaian biasa.

20. Mengamati serta ikut terjun dalam latihan.

Hasil :

ya, peneliti ikut serta dalam kegiatan pelatihan fisik maupun non fisik, ikut serta dalam pembukaan, berdoa awal sebelum kegiatan dimulai, pemanasan bahkan ikut melakukan gerakan-gerakan yang diajarkan oleh pelatih. Serta ikut dalam bundaran obrolan briving setelah latihan dan kemudian berdoa bersama untuk mengakhiri kegiatan rutin ekstrakurikuler pencak silat tapak suci.

21. Mengamati bagaimana siswa mulai berdoa bersama sebelum latihan dimulai.

Hasil :

siswa menirukan setiap doa yang diucapkan oleh sang pelatih.

22. Mengamati bagaimana siswa mulai melakukan pemanasan sebelum latihan dimulai.

Hasil :

siswa melakukan pemanasan dengan sangat baik, dengan salah satu dari siswa di tunjuk oleh pelatih untuk memimpin gerakan-gerakan pemanasan.

23. Mengamati bagaimana siswa mulai latihan mempraktikkan gerakangerakan yang diajarkan.

Hasil :

disini siswa saling berkerja sama, biasanya saat mempraktikkan gerakan butuh 1 orang untuk memegang matras untuk dipukul.

24. Mengamati bagaimana siswa mulai berinteraksi dengan temannya.

Hasil :

iya, interaksinya sangat bagus, kekompakannya sangat bagus, tidak ada sekat antara siswa dan pelatih namun siswa tetap menghormati sang pelatih.

25. Mengamati bagaimana siswa menanggapi nasehat-nasehat pelatih saat briving.

Hasil :

siswa sangat antusias untuk mendengarkan setiap ceramah dan juga nasehat-nasehat yang di ucapkan oleh pelatih pada saat briving setelah latihan.

26. Mengamati bagaimana siswa mulai berdoa setelah latihan.

Hasil :

seperti doa seperti awal dimulai, siswa menirukan doa yang di ucapkan oleh pelatih secara bersama-sama, dan setelah berdoa di lanjut dengan penghormatan antar sesama.

Lampiran 3

Materi Ujian Kenaikan Tingkat dalam Pencak Silat Tapak Suci

A. Keislaman.

1. Rasulullah.

Rasulullah pembawa risalah Islam, Islam dalam pengertiannya berasal dari Dinul Islam yang berarti agama keselamatan atau agama pembawa kehidupan yang selamat. Pembawa risalah ini adalah seorang Nabi atau Rosul yang lahir pada tanggal 12 rabiul awwal tahun gajah di kota Makkah pada zaman jahiliyah, beliau bernama Nabi Muhammad SAW. Beliau dilahirkan dari seorang ibu yang bernama Siti Aminah dan ayahnya Abdullah. Selama hidupnya beliau diasuh oleh kakeknya selama 2 tahun yang bernama Abu Mutholib dan beliauupun mempunyai seorang paman yang bernama Abu Tholib.

Rasulullah sejak kecil mendapat gelar Al-Amin yang artinya dapat dipercaya, selain itu beliau juga mempunyai sifat-sifat terpuji lainnya diantaranya adalah:

- a) Shidiq : Benar atau Jujur.
- b) Amanah : Dapat dipercaya.
- c) Fathonah : Cerdas.
- d) Tabliq : Menyampaikan.

Ibu Nabi Muhammad pada saat beliau berumur 16 tahun kemudian beliau diasu dan disusui oelh seorang hamba sahaya yang bernama Halimatussa'diyah dan tinggal di pedesaan itu selama 5 tahun. Pada usia 8 tahun diasuh oleh pamannya sampai dewasa. Nabi diangkat menjadi rasul pada usia 40 tahun dan menerima wahyu di Gua Hira tepatnya pada 17 Ramadhan yaitu surat Al-

'Alaq, ayat pertama berbunyi Iqro bismirobbikal ladzikholaq yang artinya bacalah atas nama tuhanmu yang menciptakan.

Rasulullah menikah pada usia 25 tahun dengan seorang janda kaya bernama Siti Khodijah dan beliauah wanita yang mengakui kerasulan NAbi serta masuk islam. Rasulullah menjadi haji pada tanggal 8 Zulhijjah 10 H (7 Maret 632 M). Keajaiban atau Mu'jizat Nabi yang paling besar adalah Kitab Suci Al-Quran yang terdiri dari 30 Juz 114 surat 6666 ayat, diturunkan selama kurang lebih 22 tahu 2 bulan 22 hari. Dan kemudian Nabi meninggal pada 12 RAbiul Awwal tahun 11 Hijriyah bertepatan dengan 9 Juli 632 M pada usia 63 tahun.

Selain Siti Khodijah wanita pertama yang mengakui kerasulan Nabi dan masuk Islam, ada juga laki-laki dewasa pertama dan anak kecil pertama yang mengakui kerasullan nabi dan kemudian masuk islam ia adalah Abbu Bakar Asshidiq dan Ali bin Abi Tholib. Kemudian Al-Qur'an di bukukan oleh para sahabat nabi yaitu Utsman bin Affan, yang terdiri dari 2 bagian yaitu yang diturunkan di Makkah dinamakan Surat Makiyah dan di Madinnah dinamakan Surat Madaniyah. Dalam masa perjuangan dakwahnya, beliau dibantu oleh Shabat-shabatnya yang dikenal sebagai Kholifah, diantaranya :

- a. Abbu Bakar Asshidiq.
- b. Umar bin Khatab.
- c. Ustman bin Affan dan
- d. Ali bin Abi Thalib.

2. Hukum dan Ketetapan Islam

Dalam islam ada dua hokum yang pasti dan sudah menjadi ketentuan yang di jadikan pedoman hidup yaitu

Al-Quran dan As-Sunnah (Al-Hadits), perbedaan keduanya adalah:

- a. Al-Qur'an adalah Firman Allah SWT, yang telah dibukukan dan pasti ketetapanannya tidak dapat dirubah-rubah.
- b. Hadits adalah sikap atau perbuatan Nabi yang dijadikan contoh para umatnya di bumi.

Islam menentang keras terhadap sikap yang dilakukan tanpa adanya contoh dan ketentuan yang demikian oleh hokum Allah SWT. Dan Sunnah Nabi Muhammad SAW karena hal yang demikian dinamakan Bid'ah, satu hal lagi yang bertentangan keras dengan islam adalah sebuah sikap menyekutukan Allah SWT. Yang disebut dengan kemusyrikan, orang yang berbuat demikian dinamakan orang murtad.

B. Keorganisasian.

1. Organisasi Muhammadiyah.

Pengertian Muhammadiyah menurut bahasa terbagi dua kata yaitu Muhammad dan Iyah, Muhammad artinya Nabi Muhammad dan Iyah artinya pengikut. Arti keseluruhannya adalah pengikut Nabi Muhammad yang dalam kehidupannya berpegang teguh pada hukum Allah SWT serta mengikuti perbuatan Nabi (Hadits). Sedangkan Muhammadiyah menurut istilah adalah suatu badan perserikatan yang berasaskan islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits.

Muhammadiyah didirikan di Yogya pada tanggal 8 dzulhijah 1330 H bertepatan dengan 18 November 1918 M oleh seorang tokoh islam yang bernama KH. Ahmad Dahlan. Maksud dan gerakan muhammadiyah adalah

gerakan dakwah Amar Ma'ruf Nahi munkar, menegakkan dan menjunjung tinggi agama islam sehingga masyarakat hidup dengan ridho dari Allah SWT. Dan pergerakan muhammadiyah dibantu oleh lembaga-lembaga yang disebut majelis, diantaranya adalah:

- a. Majelis Tabliq, yang bergerak dibidang dakwah islam melalui berbagai metode. Dan alat sarana termasuk pelayanan lain yang menyangkut masalah-masalah dakwah.
- b. Majelis pendidikan dan kebudayaan, amal usahanya pembaharuan serta memperluas ilmu pengetahuan, teknologi, dan penelitian menurut tuntunan islam.
- c. Majelis tarjih, bertugas mempergiat dan memperdalam penyelidikan ilmu agama islam untuk mendapatkan kemurnian dan kebenarannya.
- d. Majelis pustaka, menumbuhkan dan melayani kesadaran tentang kepentingan bidang pustaka dan pengembangan ilmu-ilmu islam dan pengetahuan sebagai usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang menjadi objek dakwah islamiyah serta sasaran pembinaan warga menuju hal yang ingin dicapai.
- e. Majelis waqof dan keharta bendaan, melayani pergerakan dan memelihara perwakafan umat islam serta benda-benda wakaf agar dapat diambil manfaatnya untuk kepentingan umat.
- f. Majelis pembina ekonomi, melayani bimbingan masyarakat kearah perbaikan kehidupan dan penghidupan ekonomi yang sesuai dengan ajaran islam rangka pembangunan manusia seutuhnya.

Dalam pergerakannya, Muhammadiyah disebut sebagai induk persyarikatan dari organisasi maka secara otomatis dalam pergerakannya juga dibantu oleh organisasi yang berada dibawah naungannya yang disebut organisasi otonom (ortonom) yaitu :

- a) Aissyiah, beranggotakan orang-orang Muhammadiyah ibu-ibunya saja.
- b) Nassyiatul Asissyiah (NA), beranggotakan aktifitas muda putri Muhammadiyah.
- c) Pemuda Muhammadiyah, beranggotakan kaum-kaum pemuda.
- d) Ikatan remaja muhammadiya (IRM) yang beranggotakan remaja-remaja pelajar muhammadiyah.
- e) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), beranggotakan mahasiswa mahasiswi Muhammadiyah.
- f) Tapak suci, beranggotakan semua aktifitas yang menekuni bidang beladiri baik oleh raga maupun seni.

Pimpinan Muhammadiyah pertama adalah KH. Ahmad Dahlan dan telah mendapat pergantian setiap lima tahun sekali melalui muktamar Muhammadiyah, dan pada muktamar ke 44 di Jakarta telh terpilih Prof.dr. M. Syafei Ma'arif. Setiap anggota Muhammadiyah harus memiliki Nomor Baku Muhammadiyah (NBM).

2. Organisasi Tapak Suci.

- a. Sejarah singkat pencak silat tapak suci.

Bermula pada beberapa nama perguruan, diantaranya :

- a) Banjaran berasal dari Banjar Negara pimpinan KH. Busar Syuhada.
- b) Cikauman dipimpin oleh kakak beradik yaitu M. Wahid dan A. Dimiati.
- c) Seranoman (cikauman utara) dipimpin oleh Syamsudin.
- d) Kasegu Perguruan ini diberi nama sesuai dengan nama senjata khas Tapak Suci, sekarang berbentuk atau berlupal Muhammad yang diciptakan oleh pendekar Moch. Barie Irsad.

Tapak Suci berdiri di atas dasar perjuangan tokoh-tokoh perguruan di atas yang di prakarsai oleh M. Wahid dan A. Dimiati mereka ini adalah murid dari guru besar KH. Busra Syuhada. Hal ini disetujui oleh para pendekar hingga pada 10 rabiul awwal menjadi raga seni bela diri yang berasaskan Islam.

- b. Tujuan tapak suci.

Memberikan pelajaran dan bimbingan pencak silat sebagai ilmu bangsa yang bermoral serta memberikan pencak silat dari pengaruh ilmu-ilmu sesaat yang diwarnai dengan syirik, bid'ah, tahayul dan khufarat juga sebagai pelopor dan pelangsung amal usaha persyarikatan Muhammadiyah.

- c. Sifat dan kepribadian tapak suci.

Tapak Suci beraqidah Islam bersumber pada Al-Quran dan As-Sunnah berjiwa persaudaraan berada di bawah naungan persyarikatan Muhammadiyah sebagai organisasi otonom. Muqodimah Tapak Suci terdapat dalam Surat Al-Anfal ayat 60.

- d. Maksud dan tujuan tapak suci.

- a) Mendidik serta membina ketangkasan dan keterampilan Pencak Silat Bela Diri Indonesia.
 - b) Memelihara kemurnian pencak silat agar sesuai dan tidak menyimpang dari ajaran Islam sebagai budaya bangsa yang luhur dan bermoral.
 - c) Melalui bekal diri menggembarakan dan mengamalkan dakwah amar ma'ruf nahi munkar dalam mempertimbangkan ketahanan nasional.
 - d) Pelopor pelangsuper pergerakan amal usaha persyarikatan Muhammadiyah.
- e. Tokoh-tokoh yang menjadi tim pembentukan perguruan tapak suci.
- a) Nama Perguruan adalah M. Barie Irsjad, M. Rustam
Djunbad
Dan Moh. Djakfal.
 - b) Penyusun AD dan ART adalah M. Rustam
Djunbad.
 - c) Doa dan Ikrar : H. Djarnawi Hadikusuma.
 - d) Lambang Perguruan : M. Fahmi Iskhom.
 - e) Lambang Anggota : Suharto Suja.
 - f) Lambang KASEGU : Ajib Hamzah.
 - g) Bentuk dan Warna Pakaian : Zundar Weisman
dan Anis Susanto.
- f. Doa pembuka dalam tapak suci.
“Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, saya ridho bertuhankan Allah SWT. Saya ridho beragamakan islam dan saya ridho bernabi dan berasulkan Muhammad SAW. Ya Allah tambahkanlah ilmuku dan pahami kanlah hamba ini”.
- g. Doa penutup dalam tapak suci.

“Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi Maha Penyayang. Ya Allah tunjukanlah kepadaku yang hak itu hak dan berikan kekuatan untuk menjalankannya dan tunjukannlah kepadaku yang bathil itu bathil kekuatan untuk menghindarinya, Segala Puji bagi Allah Tuhan Semesta Alam”.

h. Keanggotaan tapak suci.

Terdiri dari siswa, anggota penuh, dan anggota kehormatan:

- a) Siswa, yang dapat diterima menjadi siswa adalah anak-anak remaja, dewasa putraputri beragama islam.
- b) Anggota Penuh, terdiri dari kader, pendekar dan pimpinan Tapak Suci yang telah memenuhi persyaratan keanggotaan yang telah diatur.

i. Permusyawaratan.

- a) Mukhtamar adalah musyawarah tertinggi Tapak Suci yang diadakan lima tahun sekali.
- b) Tanwir adalah musyarah tertinggi di bawah muktamar yang diadakan menurut kebutuhan.
- c) Rapat Kerja Nasional (RAKERNAS) merupakan rapat kerja bidang tertentu yang diadakan atas undangan pimpinan pusat.
- d) Musyawarah Wilayah (MUSWIL) adalah di tingkat wilayah yang diadakan oleh pimpinan wilayah Tapak Suci.
- e) Rapat Kerja Wilayah (RAKERWIL) merupakan rapat kerja bidang tertentu yang diadakan atas undangan pimpinan wilayah.
- f) Musyawarah Daerah (MUSDA) musyawarah yang diadakan oleh pimpinan daerah.

- g) Rapat Kerja Daerah (RAKERDA) adalah rapat kerja bidang tertentu yang diadakan atas undangan pimpinan daerah.
- j. Struktur organisasi tapak suci.
 - a) Majelis Pertimbangan Organisasi (MPO) yang diangkat dan disahkan oleh tanwir.
 - b) Pimpinan Pusat Tapak Suci adalah pimpinan tertinggi berkedudukan di Negara atau ibu kota.
 - c) Pimpinan Wilayah berkedudukan di Provinsi daerah tingkat I.
 - d) Pimpinan Daerah berkedudukan di setiap kabupaten atau kota madya.
 - e) Pimpinan Cabang setiap unit-unit yang berada dalam lingkup kabupaten.
- k. Lambang tapak suci.
 - a) Bentuk bulat : Bertekak bulat.
 - b) Berdasar biru : Keagungan.
 - c) Bertepi hitam : Kekal dan abadi melambangkan sifat Allah SWT.
 - d) Bunga Mawar : Keharuman.
 - e) Warna Merah : Keberanian.
 - f) Daun Kelopak hijau : Kesempurnaan.
 - g) Bunga Melati Putih : Kesucian.
 - h) Jumlah Sebelas : Rukun Islam dan rukun Iman.
 - i) Tangan Kanan Putih : Keutamaan.
 - j) Terbuka : Kejujuran.
 - k) Berjari Rapat : Keeratan.
 - l) Ibu jari tertekuk : Kerendahan Hati.
 - m) Sinar Matahari Kuning : Putera Muhammadiyah
 - n) Jenjang Pendidikan atau Tingkatan Tapak Suci.

Arti keseluruhan:

Bertekad bulat mengagungkan asma Allah SWT, kekal abadi dengan keberanian menyebarkan keharuman dengan sempurna dengan kesucian menunaikan rukun iman dan rukun islam mengutamakan persaudaraan dan kejujuran dengan kerendahan hati.

Motto Tapak Suci Putera Muhammadiyah adalah:

“Dengan Iman Dan Akhlaq Saya Menjadi Kuat, Tanpa Iman Dan Akhlaq Saya Menjadi Lemah”

- I. Jenjang Pendidikan atau Tingkatan Tapak Suci.
 - 1) Tingkat Siswa.
 - a. Siswa sampai dengan siswa dasar empat.
 - 2) Tingkat Kader.
 - a. Kader Dasar, sabuk biru polos.
 - b. Kader Muda, sabuk biru melati merah Satu.
 - c. Kader Madya, sabuk biru melati merah dua.
 - d. Kader Kepala, sabuk biru melati merah tiga.
 - e. Kader Utama, sabuk biru melati merah empat.
 - 3) Tingkat Pendekar.
 - a. Pendekar Muda, sabuk hitam melati merah Satu.
 - b. Pendekar Madya, sabuk hitam melati merah dua.
 - c. Pendekar Kepala, sabuk hitam melati merah tiga.
 - d. Pendekar Utama, sabuk hitam melati merah empat.
 - e. Guru Besar, sabuk hitam melati merah lima.

Lampiran 4

BERDOA SEBELUM LATIHAN DI MULAI



PEMANASAN



LATIHAN GERAKAN-GERAKAN DALAM PENCAK SILAT TAPAK SUCI





PELAJARAN YANG TERSIRAT SAAT LATIHAN



BRIVING SEBELUM BERDOA PENUTUPAN



BERDOA PENUTUPAN





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7601295/7615387 Semarang 50185

Nomor : In. 06.3/JI/PP.00.9/442/ 2015
Lamp : -
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Semarang, 13 Oktober 2015

Kepada Yth,
Dr. Hj. Lift Mahsumah, M. Ag
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul skripsi di jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa :

Nama : Putri Damayanti
NIM : 123111130

Judul : **"INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAK MELALUI
EXTRA KULIKULER PENCAK SILAT TAPAK SUCI (TS) KELAS X
di MAN 1 SEMARANG"**

Dan menunjuk Saudara : Dr. Hj. Lift Mahsumah, M. Ag sebagai Pembimbing I
H. Ridwan, M. Ag sebagai Pembimbing II

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasama yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

A.n. Dekan,
Mengetahui
Ketua Prodi PAI



Drs. Mustopa, M. Ag

NIP. 196603142005011002

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7601295/7615387 Semarang 50185

Nomor : In. 06.3/JI/PP.00.9/442/ 2015
Lamp : -
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Semarang, 13 Oktober 2015

Kepada Yth,
H. Ridwan, M. Ag
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul skripsi di jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa :

Nama : Putri Damayanti

NIM : 123111130

Judul : **"INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAK MELALUI EXTRA KULIKULER PENCAK SILAT TAPAK SUCI (TS) KELAS X di MAN 1 SEMARANG"**

Dan menunjuk Saudara : Dr. Hj. Lift Mahsumah, M. Ag sebagai Pembimbing I
H. Ridwan, M. Ag sebagai Pembimbing II

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasama yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

A.n. Dekan,
Mengetahui
Ketua Prodi PAI



Drs. Mustopa, M. Ag

NIP. 196603142005011002

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : Un.10.3/ DI/TL.00/0041/2016

Semarang, 14 Januari 2016

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Putri Damayanti
NIM : 123111130

Yth.
Kepala MAN 1 SEMARANG
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

Nama : Putri Damayanti
NIM : 123111130
Judul Skripsi : **INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAK MELALUI EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT TAPAK SUCI (TS) Di MAN 1 Semarang**
Pembimbing : 1. Dr. Hj. Lift Mahsumah, M. Ag
2. H. Ridwan, M. Ag

Bahwa mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusunnya, dan oleh karena itu kami mohon diberi izin riset selama 8 hari, pada tanggal 18 Februari 2016 sampai dengan tanggal 2 Maret 2016

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/ibu/saudara, disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. H. Farid Syukur M. Ag
NID. 19681212 199403 1 003

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA SEMARANG
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1**

Jl. Brigjen S. Sudiarto Pedurungan Kidul Kec. Pedurungan Semarang, Telp / Fax : (024) 6715208
Website : man1smg.sch.id E-mail : man1se@man1smg.sch.id



SURAT KETERANGAN

Nomor ~~1227~~/ Ma.11.60/PP.00.9/06/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. H. Muchlas
NIP : 196202281993031003
Pangkat / Golongan Ruang : Pembina Tk. I / IV/b
Jabatan : Kepala MAN 1 Semarang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa,

Nama : PUTRI DAMAYANTI
NIM : 123111130
Fakultas / Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan Riset di MAN 1 Semarang dari tanggal 20 Februari s.d 02 Maret 2016.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 04 Juni 2016



ONER H. Muchlas
NIP. 196202281993031003



SURAT KETERANGAN

Nomor: Un. 10.3/D.3/PP.00.9/3791/2016

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa:

Nama : Putri Damayanti
Tempat dan tanggal lahir : Demak, 16 Agustus 1994
NIM : 123111130
Program/ Semester/ Tahun : S1/ VIII/2016
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Ds. Jamus Karangsembung RT 08 RW 03
Mranggen Demak

Adalah benar-benar telah melakukan kegiatan Kurikulum dan nilai dari kegiatan masing-masing aspek sebagaimana terlampir.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Kepada pihak-pihak yang berkepentingan diharapkan maklum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 7 April 2016

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan
dan Kerjasama



Dr. Wahgudi, M.Pd

19680904199503 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

TRANSKIP KO KURIKULER

Nama : Putri Damayanti
Nomor Induk Mahasiswa : 123111130
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

No	Nama Aspek Kegiatan	Jumlah Kegiatan	Nilai Kumulatif	presentase
1.	Aspek Keagamaan dan Kebangsaan	6	12	9,02 %
2.	Aspek Penalaran dan Loyalitas	22	70	52,63%
3.	Aspek Kepemimpinan dan Loyalitas	10	36	27,06%
4.	Aspek Pemenuhan Bakat dan Minat Mahasiswa	2	11	8,27%
5.	Aspek Pengabdian Kepada Masyarakat	1	4	3,02%
	Jumlah	41	133	100%

Predikat : (Istimewa/Baik Sekali/Cukup)

Semarang, 7 April 2016

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang
Kemahasiswaan dan Kerjasama



Dr. Wahyudi, M.Pd

120803209503 1 001

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : **Putri Damayanti**
Tempat & tanggal lahir : Demak, 16 Agustus 1994
NIM : 123111130
Alamat :Ds. Jamus Karangsambung
Rt.08/Rw.03 Kec.Mranggen, Kab. Demak
Nomor HP : 089531232150

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
 - a. SDN Jamus II (2000-2006)
 - b. MTs Syaroful Millah Semarang (2006-2009)
 - c. MA N 1 Semarang (2009-2012)
 - d. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walsongo Semarang angkatan tahun 2012.

2. Pendidikan Non Formal
 - a. Madrasah Diniyah Darul Ulum, Jamus Karangsambung, Kec, Mranggen, Kab, Demak. lulus tahun 2006.

Semarang, 30 Mei 2016



Putri Damayanti

123111130